

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN MULTIJASA  
TERHADAP PROFITABILITAS PT BPRS LANTABUR  
TEBUIRENG PERIODE 2010-2017**

**SKRIPSI**



Oleh

**ELLI IRMAWATI**

NIM: 14540035

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN MULTIJASA  
TERHADAP PROFITABILITAS PT BPRS LANTABUR  
TEBUIRENG PERIODE 2010-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**ELLI IRMAWATI**

NIM: 14540035

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN MULTIJASA  
TERHADAP PROFITABILITAS PT BPRS LANTABUR  
TEBUIRENG PERIODE 2010-2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**ELLI IRMAWATI**  
NIM: 14540035

Telah disetujui 29 Maret 2018  
Dosen Pembimbing,

  
**Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM**  
NIP. 19801109 20160801 2 053

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN MULTIJASA  
TERHADAP PROFITABILITAS PT BPRS LANTABUR  
TEBUIRENG PERIODE 2010-2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**ELLI IRMAWATI**  
NIM: 14540035

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 09 April 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji  
**Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM**  
NIP. 19801109 20160801 2 053
3. Penguji Utama  
**Yayuk Sri Rahayu, SE., MM**  
NIP. 19770826 200801 2 011

Tanda Tangan

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



**Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Irmawati  
 NIM : 14540035  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN MULTIJASA TERHADAP PROFITABILITAS PT BPRS LANTABUR TEBUIRENG PERIODE 2010-2017**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Maret 2018



Eli Irmawati

NIM: 14540035

## PERSEMBAHAN

### **Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk:**

#### **Allah SWT & Rasulullah SAW**

Ya Allah Engkaulah Dzat yang telah menciptakanku, memberikan karunia nikmat yang tak terhingga, melindungiku, membimbingku dan mengajarku dalam kehidupanku, serta wahai Engkau ya Rasulullah ya Habiballah yang telah memberikanku pengetahuan akan ajaran Tuhanku dan membawaku dari jurang kejahilaaan menuju kehidupan yang terang benderang.

#### **Ayah dan Ibu Tercinta**

Yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Spesial untuk ibuku yang tak kenal lelah mendoakan diriku dan yang menjadi pendorong semangatku untuk menjadi lebih baik dan baik lagi, serta ayahku yang selalu menjadi motivasi dan mentor terbaikkku.

#### **Ibu Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM**

Yang telah membimbing sehingga terselesaikan rangkaian proses skripsi ini dan semua dewan dosen UIN Malang yang telah memberikan pengajaran dalam penulisan skripsi dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi mengerti.

#### **Teman-teman Seperjuangan:**

Perempuan-Perempuan Cerdasku (Sabtiyah, Ririn Amelia, Izminuri Alvidayati, Badhiaturohmah, Aisyah, Hayyu Afuw Ardliia, Ita Purnamasari, Hafsari Anugeraning Disti, Karina Danariyanti, Dianita Puspitarini, Mona Malika) dan teman-teman seperjuangan Ria Maulidatus Sholihah, Shofiatun Hasanah dan juga semua teman-teman yang telah berjuang bersama di medan pencarian ilmu ini, terima kasih semuanya.

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Multijasa terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2010-2017”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan atau sumbangan pemikiran dan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM. selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Ayah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a secara moral maupun spiritual.
7. Teman-teman S1 perbankan syariah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu-persatu.



Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menngharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya rabbal ‘Alamin...

Malang, 29 Maret 2018

Elli Irmawati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	7
1.3 Tujuan penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	8
1.5 Batasan masalah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teori .....	24
2.2.1 Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pembiayaan .....	24
2.2.1.1 Pengertian Pembiayaan .....	24
2.2.1.2 Tujuan Pembiayaan .....	24
2.2.1.3 Fungsi Pembiayaan .....	26
2.2.2 Jenis-jenis Pembiayaan .....	28
2.2.2.1 Pembiayaan Mudharabah .....	28
2.2.2.1.1 Pengertian Mudharabah .....	28
2.2.2.1.2 Landasan Syariah .....	29
2.2.2.1.3 Jenis-jenis Mudharabah .....	30
2.2.2.1.4 Manfaat Mudharabah .....	31
2.2.2.2 Pembiayaan Musyarakah .....	32
2.2.2.2.1 Pengertian Musyarakah .....	32
2.2.2.2.2 Landasan Syariah .....	32
2.2.2.2.3 Jenis-jenis Musyarakah .....	33
2.2.2.2.4 Manfaat Musyarakah .....	35
2.2.2.3 Pembiayaan Murabahah .....	36
2.2.2.3.1 Pengertian Murabahah .....	36

2.2.2.3.2	Landasan Syariah .....	37
2.2.2.3.3	Syarat Bai' al-Murabahah .....	38
2.2.2.3.4	Tujuan Murabahah Kepada Pemesan Pembelian.....	39
2.2.2.3.5	Jenis Murabahah Kepada Pemesan Pembelian.....	39
2.2.2.3.6	Manfaat Murabahah .....	40
2.2.2.4	Pembiayaan Multijasa.....	41
2.2.2.4.1	Pengertian Multijasa .....	41
2.2.2.4.2	Landasan Syariah .....	41
2.2.2.4.3	Tinjauan Fikih Terhadap Pembiayaan Multijasa.....	42
2.2.3	Profitabilitas.....	42
2.2.4	Pengertian dan Dasar Pemikiran Beroperasinya BPRS.....	43
2.2.4.1	Pengertian BPRS .....	43
2.2.4.2	Dasar Pemikiran Beroperasinya BPRS.....	43
2.3	Hubungan Antar Variabel .....	44
2.3.1	Pembiayaan Mudharabah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.....	44
2.3.2	Pembiayaan Musyarakah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.....	45
2.3.3	Pembiayaan Murabahah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.....	46
2.3.4	Pembiayaan Multijasa dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas.....	46
2.4	Kerangka Konseptual .....	48
2.5	Hipotesis.....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
3.2	Lokasi Penelitian .....	51
3.3	Populasi dan Sampel .....	51
3.4	Data dan Sumber Data.....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	53
3.7	Metode Analisis Data.....	56
3.7.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	56
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	56
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas.....	57
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	57
3.7.2.4	Uji autokorelasi.....	58
3.7.3	Koefisien Determinasi .....	59
3.7.4	Uji Hipotesis .....	60

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	63
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	67
4.1.2.1 Data Pembiayaan, Persentase dan Perhitungan net profit margin (NPM).....	67
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	86
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	87
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	88
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	90
4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	90
4.1.5 Uji Hipotesis .....	92
4.1.5.1 Uji F (Simultan).....	92
4.1.5.2 Uji t (Parsial) .....	93
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	95
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
4.2.1 Pengaruh Simultan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Multijasa Terhadap Tingkat Profitabilitas .....	95
4.2.2 Pengaruh Parsial Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas ..	96
4.2.3 Pengaruh Parsial Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas ..	97
4.2.4 Pengaruh Parsial Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas ....	99
4.2.5 Pengaruh Parsial Multijasa Terhadap Tingkat Profitabilitas .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010-2017 .....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	55
Tabel 4.1	Data Pembiayaan dan Persentase PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010-2017 .....	68
Tabel 4.2	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010 .....	71
Tabel 4.3	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011 .....	72
Tabel 4.4	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012 .....	73
Tabel 4.5	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013 .....	74
Tabel 4.6	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014 .....	75
Tabel 4.7	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015` .....	76
Tabel 4.8	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016 .....	77
Tabel 4.9	Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017 .....	78
Tabel 4.10	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010 .....	79
Tabel 4.11	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011 .....	80
Tabel 4.12	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012 .....	81
Tabel 4.13	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013 .....	82
Tabel 4.14	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014 .....	83
Tabel 4.15	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015 .....	84
Tabel 4.16	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016 .....	85
Tabel 4.17	Perhitungan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017 .....	86
Tabel 4.18	Uji Normalitas .....	87
Tabel 4.19	Uji Multikolinearitas .....	88
Tabel 4.20	Uji Autokorelasi .....	90
Tabel 4.21	Uji Regresi Linier Berganda .....	91
Tabel 4.22	Hasil Signifikansi .....	92

Tabel 4.23	Uji F (Simultan) .....	92
Tabel 4.24	Uji t (Parsial).....	93
Tabel 4.25	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	95



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 2.2	Hipotesis Penelitian.....	49
Gambar 4.1	Grafik Pertumbuhan Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010-2017 .....	68
Gambar 4.2	Grafik Persentase Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010-2017 .....	69
Gambar 4.3	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010 .....	71
Gambar 4.4	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011 .....	72
Gambar 4.5	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012 .....	73
Gambar 4.6	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013 .....	74
Gambar 4.7	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014 .....	75
Gambar 4.8	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015 .....	76
Gambar 4.9	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016 .....	77
Gambar 4.10	Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017 .....	78
Gambar 4.11	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010.....	79
Gambar 4.12	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011.....	80
Gambar 4.13	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012.....	81
Gambar 4.14	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013.....	82
Gambar 4.15	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014.....	83
Gambar 4.16	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015.....	84
Gambar 4.17	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016.....	85
Gambar 4.18	Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017.....	86
Gambar 4.19	Uji Heteroskedastisitas.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Mentah Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 7 Hasil Uji F (Simultan)
- Lampiran 8 Hasil Uji t (Parsial)
- Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 10 Biodata Peneliti
- Lampiran 11 Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 14 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin



## ABSTRAK

**Elli Irmawati.** 2018. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2010-2017”

Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Kata Kunci : *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Multijasa dan Profitabilitas

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan. PT BPRS Lantabur Tebuireng memberikan jasa-jasa pembiayaan yang sama seperti bank syari’ah, diantaranya yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, objek dalam penelitian ini yaitu PT BPRS Lantabur Tebuireng. Profitabilitas sebagai variabel dependen dan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, Dari uji regresi berganda diperoleh bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara parsial pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, karena pada pembiayaan *mudharabah* PT BPRS Lantabur Tebuireng lebih banyak menanggung biaya-biaya yang keluar dari pembiayaan tersebut daripada keuntungannya. Pada pembiayaan *murabahah* karena pendapatan yang diterima berupa *margin* keuntungan yang di dalamnya termasuk harga jual. Dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. karena risiko pembiayaan bermasalah sangat minim, sedangkan pembiayaan multijasa tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat dalam menghasilkan laba sangat minim.

## ABSTRACT

**Elli Irmawati.** 2018. Thesis. Title: “ Analysis of Mudharabah, Musyarakah, Murabahah and Multijasa Financing Effects on Profitability at PT BPRS Lantabur Tebuireng Period 2010-2017”

Supervisor : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Keywords : *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Multijasa dan Profitability*

---

With the growing economy aspect of a country, the demand for financing is also increasing. PT BPRS Lantabur Tebuireng provides the same financing services as shariah banks, including *mudharabah, musyarakah, murabahah, and multijasa* financing. The purpose of this research is to know the effects of *mudharabah, musyarakah, murabahah, and multijasa* financing on profitability simultaneously and partially.

This research requires quantitative approach which takes PT BPRS Lantabur Tebuireng as the the object of this research. This researc defines profitability as the dependent variable and financing *mudharabah, musyarakah, murabaha, and multijasa* as independent variables. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression.

Some results of classical assumption test show that the data used in this study conform the classical assumption. From multiple regression test, it obtains that *mudharabah, musyarakah, murabaha, and multijasa* financing are simultaneously effective and very significant to the profitability. While partially, *mudharabah* and *murabahah* financing have a significant negative effect on profitability, because *mudharabah* financing at PT BPRS Lantabur Tebuireng spends funds more rather than earns benefits. On *murabahah* financing side, the income received is in the form of profit margins including the sale price. and *musyarakah* financing have a significant positive effect on profitability. because the risk of non-performing financing is minimal. While *multijasa* financing have no effect on profitability because the level of profit is very little.

## المخلص

إيلي إيرماواتي. 2018. البحث الجامعي. عنوان: "تحليل تأثير تمويل المضاربة والمشاركة والمرابحة والخدمات المتعددة على الربح لشركة PT BPRS Lantabur تيبو إيرنغ بين فترة 2010-2017"

المشرفة : نهاية أسلمة الصالحة، الماجستير  
الكلمات المفتاحية : المضاربة والمشاركة والمرابحة والخدمات المتعددة والربح

مع نمو الاقتصاد في بلد ما، يزداد الطلب أو الحاجة إلى التمويل. ويوفر PT BPRS Lantabur تيبو إيرنغ نفس الخدمات التمويلية التي توفرها بنوك الشريعة، وهي المضاربة والمشاركة والمرابحة والخدمات المتعددة. والغرض من هذا البحث هو معرفة تحقق الأثر ومدى التأثير من الخدمات التمويلية -وهي المضاربة والمشاركة والمرابحة والخدمات المتعددة- على الربح في وقت واحد وبالشكل الجزئي.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي، وموضوع البحث هو PT BPRS Lantabur تيبو إيرنغ. ومستوى الربح هو متغير مستقل من حيث أن تمويل المضاربة والمشاركة والمرابحة والخدمات المتعددة هو متغير غير مستقل. كما تستخدم في هذا البحث تقنية تحليل البيانات المعتمدة على الانحدار الخطي المتعدد.

وتظهر النتائج من اختبار الافتراضات التقليدية أن البيانات المستخدمة في هذا البحث يفى الافتراض التقليدي. ومن خلال اختبار الانحدار المتعدد، يتم الحصول على أن تمويل المضاربة والمشاركة والمرابحة والخدمات المتعددة في وقت واحد له تأثير على الربح، وقد تحقق هذا التأثير. وبشكل جزئي، يظهر كل من تمويل المضاربة والمرابحة تأثيرا سلبيا بالتحقق على الربح، لأن PT BPRS Lantabur تيبو إيرنغ يتحمل التكاليف للتمويل أكثر من الربح الحاصل من التمويل. وفي تمويل المراهبة نفس الأمر لأن الدخل الحاصل يتمثل بهوامش الربح التي تشمل سعر البيع. وأما تمويل المشاركة له تأثير إيجابي كبير على الربحية. لأن مخاطر التمويل غير المنتدب ضئيلة، والخدمات المتعددة فليس لهما تأثير على الربح لأن الربح من هذا التمويل قليل جدا.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutup kebutuhan di atas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swasta pun, secara individual maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan finansial lembaga negara dan swasta tersebut, maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif.

Menurut Muhammad (2005: 1) Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (swasta dan negara). Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank mana yang dimaksud adalah perbankan yang terbatas dari praktik bunga (*free interest banking*).

Sistem perbankan di Indonesia sendiri sudah diatur dalam UU No.7 1992 (diubah dengan UU No.10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah. Hal ini berarti Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu ketika bank konvensional dan bank syariah beroperasi berdampingan. Semenjak itu, bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*full fledged islamic bank*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), dan *office channeling* (gerai syariah di kantor bank konvensional).

Melalui UU No.10 Tahun 1998 perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat, terlebih era ini kebijakan hukum perbankan di Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yakni memberikan kesempatan bagi bank umum konvensional memberikan layanan syari'ah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syari'ah (UUS). Dengan demikian secara hukum eksistensi perbankan syariah telah diakui. Akan tetapi sementara kalangan berpendapat bahwa dengan semakin pesatnya perkembangan perbankan syariah, maka diperlukan pengaturan mengenainya melalui undang-undang. Undang-undang yang dimaksud kini telah disahkan dan diundangkan yakni Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. Pengaruh dari disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 sangat besar terhadap dunia ekonomi syari'ah, hal tersebut terbukti dari banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang berprinsip syariah yang berdiri. Mulai dari Bank Umum Syari'ah

(BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS), koperasi syari'ah, Baitul Maal Wattamwil (BMT), dan lembaga lain yang aktivitas operasinya menggunakan prinsip syari'ah.

Pengertian dari bank syari'ah sendiri adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah. Dalam menjalankan usahanya bank syari'ah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Salah satu jasa layanan yang sering ditawarkan oleh bank-bank syari'ah adalah jasa layanan pembiayaan, yang juga dimiliki oleh BPRS sebagai salah satu lembaga keuangan.

Peran BPRS sama dengan bank yaitu sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Berdirinya BPRS di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat Islam di Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate interest*), yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga.

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. PT BPRS Lantabur Tebuireng memberikan jasa-jasa pembiayaan yang sama seperti bank syari'ah, produk-produk yang ditawarkan juga sama seperti bank syari'ah. Produk tersebut diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa yang mengalami peningkatan yang relatif setiap tahunnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng**  
**Tahun 2010-2017**

Tahun	Keterangan			
	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa
2010	475.000	448.500	14.801.307	0
2011	685.000	658.000	20.357.080	84.831
2012	380.000	728.500	29.895.542	390.073
2013	300.000	944.000	40.741.539	858.196
2014	170.000	569.000	44.247.193	1.329.612
2015	155.000	295.000	48.303.465	2.086.265
2016	94.000	141.500	63.186.881	2.740.270
2017	94.000	0	84.856.130	3.326.619

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010-2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan *murabahah* dan multijasa pada PT BPRS Lantabur Tebuireng mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan pembiayaan *musyarakah* lebih fluktuatif untuk setiap tahunnya.

PT BPRS Lantabur Tebuireng merupakan BPRS juga mendapatkan predikat “Sangat Bagus” dari majalah Infobank selama lima tahun berturut-turut pada

tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. PT BPRS Lantabur Tebuireng yang awalnya bernama PT BPRS Lantabur adalah sebuah lembaga keuangan perbankan di wilayah Jombang yang pertama kali menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. PT BPRS Lantabur Tebuireng didirikan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, diharapkan dengan adanya PT BPRS lantabur dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat atas kegiatan perekonomian yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga diharapkan akan selalu mendapat ridho dan berkah dari Allah SWT dan meningkatkan perekonomian ummat terutama di daerah Jombang. Selain untuk mengembangkan perekonomian sesuai dengan prinsip syariah, pendirian PT BPRS Lantabur juga sebagai bentuk kemandirian Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an untuk mengembangkan SDM yang menuntut ilmu di sana dan mencetak generasi penghafal AL Qur'an. Karena itu, dengan bergabung menjadi nasabah PT BPRS Lantabur, secara tidak langsung telah membantu menciptakan generasi-generasi penghafal Al Qur'an.

PT BPRS Lantabur Tebuireng dan biasa disingkat menjadi PT BPRS Lantabur Tebuireng. Kata "Lantabur" diambil dari bahasa arab yang artinya tidak merugi. Diharapkan dengan menggunakan nama ini, perusahaan dan nasabah tidak akan mengalami rugi baik di dalam kegiatan berekonomi maupun dalam menjalani hidupnya.

Banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait dengan pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahrullah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan negatif dan pembiayaan *murabahah*



memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sari dan Anshori (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh signifikan dan negatif dan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan dan positif. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wachira (2014) yang menunjukkan hasil bahwa hipotek pembiayaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro. Juga penelitian yang dilakukan oleh . Buchori dan Prasetyo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afrianto, dkk. (n.d) menunjukkan hasil bahwa deposit di Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan usaha kecil dan menengah tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Juga penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh, sedangkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. dan penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* tidak berpengaruh, sedangkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang tercantum menarik untuk diteliti kembali, dengan menambahkan tahun data yaitu tahun 2010-2017 dan menambahkan variabel, yaitu variabel pembiayaan multijasa sebagai pembaharuan dalam penelitian ini. Alasan penambahan variable pembiayaan multijasa pada penelitian ini adalah

karena pada PT BPRS Lantabur Tebuireng pembiayaan multijasa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2010-2017”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, sehingga dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa terhadap profitabilitas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2010-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa terhadap profitabilitas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2010-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa terhadap profitabilitas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa terhadap profitabilitas pada PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2010-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi BPRS Lantabur Tebuireng

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dari beberapa permasalahan yang selama ini dihadapi oleh BPRS Lantabur Tebuireng, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai saran untuk keputusan-keputusan mendatang khususnya yang berkaitan profitabilitas atas pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa.

##### 2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai produk pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas.

##### 3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang lembaga keuangan syariah, serta dapat disajikan referensi khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa.

#### 1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang ada dan memudahkan dalam penelitian, maka diperlukan batasan-batasan masalah yaitu:

1. Lembaga keuangan yang akan diteliti adalah PT BPRS Lantabur Tebuireng.
2. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama 8 periode terakhir, yaitu periode 2010-2017.

3. Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan laporan keuangan triwulan selama 8 tahun terakhir, yaitu periode 2010-2017.
4. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin sebagai variabel terikat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas dengan penjabaran sebagai berikut:

Syahrullah (2017) Analisis Penyaluran Pembiayaan *Musyarakah, Mudharabah, Murabahah*, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah, mudharabah, murabahah*, inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) periode 2009-2016 secara parsial dan simultan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif, variabel dari penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah, mudharabah, murabahah*, inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) untuk variabel independen, dan profitabilitas bank syariah untuk variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel pembiayaan *musyarakah, mudharabah, murabahah*, inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial pembiayaan *musyarakah, mudharabah*, inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Rahmawati (2017) Analisa Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indoensia Periode 2011-2015) alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel dengan variabel *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan inflasi untuk variabel dependen dan profitabilitas (ROA) untuk variabel independen. Hasil dari penelitian ini yaitu ,secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan secara parsial pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sari dan Anshori (2017) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan variabel akad pembiayaan *mudharabah*, akad pembiayaan *musyarkah*, akad pembiayaan *murabahah*, akad pembiayaan *istishna* untuk variabel dependen dan *return on equity* (ROE) bank syariah untuk variabel independen. Hasil dari penelitian ini yaitu ada dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, yaitu akad *murabahah* yang memiliki pengaruh signifikan dan negatif, juga akad *mudharabah* yang memiliki pengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu *musyarakah* dan *istshna* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Susanti (2016) Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Masalahah Tahun 2011-2015. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan *musuarakah*, *mudharabah*, *qardh*, *murabahah*, dan *bai' bitsaman ajil* (BBA) terhadap tingkat profitabilitas (NPM) pada BMT Masalahah periode 2011-2015 secara parsial dan simultan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *qardh al-hasan*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *bai' bitsaman ajil* untuk variabel bebas dan *net profit margin* untuk variabel terikat. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan pembiayaan *bai bitsaman ajil* dan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *murabahah*, dan *bai bistaman ajil* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Sriyana (2015) *Islamic Banks' Profitability Amid The Competitive Financing In Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran factor internal bank islam terhadap kinerja bank di Indonesia speriode 2006-2013. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan bank syariah, rasio kecukupan modal, pembiayaan untuk variabel independen dan profitabilitas (ROA) untuk variabel dependen. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan hasil bahwa Marjin laba bersih dan pembiayaan deposit ratio signifikan dengan kinerja keuangan Bank Syariah. Sebaliknya, non-performing pembiayaan dan efisiensi operasi berdampak negatif

pada aset. Selain itu, studi ini menunjukkan rasio kecukupan modal yang memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas. Profitabilitas Bank Islam sangat tergantung pada margin keuntungan dan dana mobilisasi. Selain itu, peningkatan dalam pembiayaan macet dan operasi biaya akan mengurangi keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa industri perbankan Syariah di Indonesia belum dikembangkan dengan baik. Studi ini juga mengungkapkan bahwa Bank Syariah di Indonesia mungkin menghadapi kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Bank Syariah perlu untuk mengundang lebih banyak dana dari deposan dan memobilisasi pembiayaan mereka menjadi lebih berbagai sektor bisnis. Bank Syariah perlu untuk memperkuat risiko kerangka kerja manajemen dan untuk menjamin stabilitas pembiayaan mereka dalam pasar.

Wachira (2014) *The Effect Of Mortgage Financing On Profitability Of Microfinance Institutions In Kenya*. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh hipotek pembiayaan terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro di Kenya. Variabel dalam penelitian ini adalah *percentage of mortgage advances, ratio of deposits, percentage of total loan advances* untuk variabel independen dan ROA untuk variabel dependen. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan hasil bahwa hipotek pembiayaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro. Likuiditas lembaga keuangan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas dari lembaga keuangan mikro di Kenya. Portofolio pinjaman terhadap total Aktiva memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro.



Permata, dkk (2014) Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musysrakah* untuk variabel X dan profitabilitas (ROE) untuk variabel Y. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan secara parsial pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROE dan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROE.

Buchori dan Prasetyo (2013) Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* untuk variabel X dan *return ono asset* (ROA) untuk variabel Y. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dengan profitabilitas (NPM) dan ROA.

Oktriani (2012) Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan studi kasus. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *musyarakah*, *murabahah*, dan

*mudharabah* untuk variabel dependen dan profitabilitas untuk variabel independen. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pengaruh secara simultan pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Akhtar, dkk. (2011) *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank islam di Pakistan adalah *prototype* baru perbankan syariah yang secara luar biasa menarik perhatian para ekonom islam dan konvensional. Tujuan dari penelitian ini yaitu membuka celah yang menantang dalam literatur dengan menawarkan dukungan empiris hingga saat ini kepada faktor profitabilitas bank syariah, untuk mengkaji profitabilitas perbankan Islam, untuk meneliti dan mengamati faktor-faktor yang mungkin akan memanipulasi profitabilitas Bank Syariah, untuk menawarkan proposal untuk maju bergantung pada pengetahuan penulis dan bukti yang dipresentasikan oleh penelitian ini dan untuk mendukung nilai perbankan Islam terhadap para pembaca, dan semua pemangku kepentingan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Bank's size*, *Gearing ratio*, *NPLs ratio*, *Asset management*, *Operating efficiency*, *Capital adequacy* untuk variabel independen dan profitabilitas (ROA dan ROE) untuk variabel dependen. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier parametric dengan hasil penelitian bahwa Hubungan gearing rasio dan rasio kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan

sebesar 5% pada tingkat kepentingan. Manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan ukuran bank memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.

Afrianto, Yogi. dkk. (n.d) *Analysis of Financial Allocation and Its Impact on The Profitability of Islamic Banking In Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Deposit in Bank Indonesia, Placement in other bank, Investment in securities, Financing on small and medium enterprise,* dan *Financing on non small and medium enterprise* terhadap ROA. *Variabel dalam penelitian ini adalah Deposit in Bank Indonesia , Placement in other bank, Investment in securities, Financing on small and medium enterprise, Financing on non small and medium enterprise* untuk variabel independen dan profitabilitas (ROA) untuk variabel dependen. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan hasil penelitian bahwa deposit di Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan usaha kecil dan menengah tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara investasi di sekuritas, pembiayaan pada usaha bebas kecil dan menengah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Agami (n.d) Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* Multijasa Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi Kasus di PT. BPR Syariah Baiturridha Bandung). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dengan variabel pembiayaan *ijarah* multijasa sebagai variabel X dan profitabilitas sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian ini yaitu pembiayaan

*ijarah* multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. BPR Syariah Baiturridha, dengan besarnya pengaruh 91%.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dio Syahrullah (2017) Analisis Penyaluran Pembiayaan <i>Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia</i> Periode 2009-2016	Dependent: 1. Profitabilitas bank syariah Independent: 1. Pembiayaan <i>musyarakah</i> 2. Pembiayaan <i>mudharabah</i> 3. Pembiayaan <i>murabahah</i> 4. Inflasi 5. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel pembiayaan <i>musyarakah, mudharabah, pembiayaan murabahah, inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial pembiayaan <i>musyarakah, mudharabah, inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangknn variabel pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan positif profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2.	Dedeh Rahmawati (2017) Analisa Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi</i>	Dependent: 1. Profitabilitas (ROA) Independent: 1. <i>Mudharabah</i> 2. <i>Musyarakah</i> 3. <i>Murabahah</i> 4. Inflasi	Regresi Data Panel	Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama antar variabel pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah, murabahah, dan inflasi</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

	Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)			Pada uji t menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .
3.	Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori (2017) Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Istishna, Mudharabah,</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015- Agustus 2016)	Dependent: 1. Profitabilitas (ROE) Independent: 1. Pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. Pembiayaan <i>musyarakah</i> 3. Pembiayaan <i>murabahah</i> 4. Pembiayaan <i>istishna</i>	Analisis Korelasi	Ada dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, yaitu akad <i>murabahah</i> yang memiliki pengaruh signifikan dan negatif, juga akad <i>mudharabah</i> yang memiliki pengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu <i>musyarakah</i> dan <i>istishna</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
4.	Susi Susanti (2016) Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Masalah Tahun 2011-2015	Dependent: 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Independent: 1. Pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. Pembiayaan <i>musyarakah</i> 3. Pembiayaan <i>qardh</i> 4. Pembiayaan <i>murabahah</i> 5. <i>Bai' bitsaman</i>	Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel <i>mudharabah, musyarakah,</i> dan <i>qardh</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan pembiayaan <i>bai bitsaman ajil</i> dan <i>murabahah</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin,</i> sedangkan secara

		<i>ajil</i>		simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>qardh</i> , <i>murabahah</i> , dan <i>bai bistaman ajil</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
5.	Jaka Sriyana (2015) <i>Islamic Banks' Profitability Amid The Competitive Financing In Indonesia</i>	Dependent: 1. Profitabilitas (ROA) Independent: 1. Kinerja keuangan bank syariah 2. Rasio kecukupan modal 3. Pembiayaan	Regresi Linier Berganda	Marjin laba bersih dan pembiayaan deposit ratio signifikan dengan kinerja keuangan Bank Syariah. Sebaliknya, non-performing pembiayaan dan efisiensi operasi berdampak negatif pada aset. Selain itu, studi ini menunjukkan rasio kecukupan modal yang memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas. Profitabilitas Bank Islam sangat tergantung pada margin keuntungan dan dana Mobilisasi. Selain itu, peningkatan dalam pembiayaan macet dan operasi biaya akan mengurangi keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa industri perbankan Syariah di Indonesia belum dikembangkan dengan baik. Studi ini juga mengungkapkan bahwa Bank Syariah di Indonesia mungkin menghadapi kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Bank Syariah

				perlu untuk mengundang lebih banyak dana dari deposan dan memobilisasi pembiayaan mereka menjadi lebih berbagai sektor bisnis. Bank Syariah perlu untuk memperkuat risiko kerangka kerja manajemen dan untuk menjamin stabilitas pembiayaan mereka dalam pasar.
6.	Samuel Kariuki Wachira (2014) <i>The Effect Of Mortgage Financing On Profitability Of Microfinance Institutions In Kenya</i>	Dependent: 1. <i>Profitability (ROA)</i> Independent: 1. <i>percentage of mortgage advances</i> 2. <i>ratio of deposits</i> 3. <i>percentage of total loan advances</i>	Regresi Linier Berganda	Hipotek pembiayaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro. Likuiditas lembaga keuangan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas dari lembaga keuangan mikro di Kenya. Portofolio pinjaman terhadap total Aktiva memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro.
7.	Russely Inti Dwi Permata, dkk (2014) Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musarakah</i> Terhadap Tingkat	Dependent: 1. Profitabilitas (ROE) Independent: 1. Pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. pembiayaan <i>musarakah</i>	Regresi linier berganda	Secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musarakah</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Secara parsial pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan



	Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)			dan negatif terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE
7.	Imam Buchori dan Aji Prasetyo (2013) Pengaruh Tingkat Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya	Dependent: 1. Profitabilitas Independent: 1. Pembiayaan <i>mudharabah</i>	Regresi Sederhana	Ada pengaruh dan signifikan antara pembiayaan <i>mudharabah</i> dengan profitabilitas (NPM) dan ROA
8.	Yesi Oktriani (2012) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia,	Dependent: 1. Profitabilitas Independent: 1. <i>Musyarakah</i> 2. <i>Murabahah</i> 3. <i>Mudharabah</i>	Regresi Linier Berganda	Pengaruh pembiayaan musyarakah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pengaruh secara simultan pembiayaan musyarakah, mudharabah dan

	Tbk.)			murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Muhammad Farhan Akhtar, dkk. (2011) <i>Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan</i>	Dependent: 1. Profitabilitas (ROA dan ROE) Independent: 1. <i>Bank's size</i> 2. <i>Gearing ratio</i> 3. <i>NPLs ratio</i> 4. <i>Asset management</i> 5. <i>Operating efficiency</i> 6. <i>Capital adequacy</i>	Linier parametrik	Hubungan gearing rasio dan rasio kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 5% pada tingkat kepentingan. Manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan ukuran bank memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.
10.	Yogi Afrianto, dkk. (n.d) <i>Analysis of Financial Allocation and Its Impact on The Profitability of Islamic Banking In Indonesia</i>	Dependent: 1. Profitabilitas (ROA) Independent: 1. <i>Deposit in Bank Indonesia</i> 2. <i>Placement in other bank</i> 3. <i>Investment in securities</i> 4. <i>Financing on small and medium enterprise</i> 5. <i>Financing on non small and medium enterprise</i>	Regresi Linier Berganda	Deposit di Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan pembiayaan usaha kecil dan menengah tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara investasi di sekuritas, pembiayaan pada usaha bebas kecil dan menengah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
11.	Dhita Restya Nur Agami (n.d) Pengaruh Pembiayaan Ijarah Multijasa Terhadap Tingkat	Dependent: 1. Profitabilitas Independent: 1. <i>Ijarah Multijasa</i>	Regresi Sederhana	Pembiayaan ijarah multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. BPR Syariah Baiturridha, dengan besarnya pengaruh 91%.

Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi Kasus di PT. BPR Syariah Baiturridha Bandung)			
--	--	--	--

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Pembiayaan

#### 2.2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Muhammad (2005: 17) menyatakan pembiayaan merupakan kontrak hubungan investasi antara bank syariah dengan nasabah. Dalam aktivitas pembiayaan bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas.

#### 2.2.1.2 Tujuan Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005: 17-18) secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan, dana tambahan ini diperoleh melakukan

aktivitas pembiayaan. Pihak yang *surplus* dana menyalurkan kepada pihak *minus* dana, sehingga dapat tergulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru
5. Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal.

4. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.

### 2.2.1.3 Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan, menurut Simanungu (1983) dalam Muhammad (2005: 19-21) pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

- a. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/goreng, peningkatan *utility* dari padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

b. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

### 3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif. Menimbulkan kegairahan berusaha

### 4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah yang akan digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

### 5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi
  - b. Peningkatan ekspor
  - c. Rehabilitasi prasarana
  - d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.
6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor yang akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Di samping itu dengan semakin efektifnya kegiatan sewa sembeda kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun sektor-sektor lain yang lebih berguna.

## 2.2.2 Jenis-jenis Pembiayaan

### 2.2.2.1 Pembiayaan *Mudharabah*

#### 2.2.2.1.1 Pengertian *Mudharabah*

Antonio (2001: 95) menyatakan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai pemilik modal dan pihak kedua

sebagai pengelola modal. Sedang keuntungan dibagi menjadi dua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, dan apabila mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pengelola.

Sedangkan Muhammad (2005: 22) menyatakan pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Kesimpulan dari berbagai pengertian yang dikemukakan di atas bahwa hal-hal pokok yang terdapat dalam *mudharabah* yaitu: adanya pemilik modal (bank), adanya orang yang punya usaha dan butuh modal, adanya kerjasama atau kesepakatan untuk mencari keuntungan, keuntungan dibagi sesuai dengan perjanjian, pemilik dana menanggung kerugian yang tidak disebabkan oleh pengelola.

#### 2.2.2.1.2 Landasan Syariah

Antonio (2001: 96) menyatakan secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal tersebut tampak dalam ayat dan hadits berikut ini.

##### a. Al-Qur'an

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ



“apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(Al-Jumu’ah: 10)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ .....

“tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu”(Al-Baqarah: 198)

Kedua surat tersebut sama-sama mendorong kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha.

#### b. Al-Hadits

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ

الْبُرْكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

“dari Shalih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda, Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”(HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah)

#### c. Ijma

Imam Zailai telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap legitimasi pengolahan harta yatim secara *mudharabah*. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadits yang dikutip Abu Ubaid.

### 2.2.2.1.3 Jenis-jenis *Mudharabah*

Antonio (2001: 97) secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis: *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

a. *Mudharabah Muthlaqah*

*Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Yakni si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

#### 2.2.2.1.4 Manfaat *Mudharabah*

Antonio (2001: 97) juga menyatakan ada beberapa manfaat dari pembiayaan *mudharabah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan

(nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

### 2.2.2.2 Pembiayaan *Musyarakah*

#### 2.2.2.2.1 Pengertian *Musyarakah*

Menurut Antonio (2001: 90) *Al-musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Sedangkan menurut Muhammad (2005: 23) pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

#### 2.2.2.2.2 Landasan syariah

Menurut Antonio (2001: 90-91) landasan syariah dari pembiayaan *musyarakah* sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an

... فَهَمَّ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ...

“...maka merekaberserikat pada sepertiga...”(An-Nisa’: 12)

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

“Dan, sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh.”(Shaad: 24)

Kedua ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta, hanya saja dalam surah an-Nisa': 12 perkongsian terjadi secara otomatis (*jabr*) karena waris, sedangkan dalam surah Shaad: 24 terjadi atas dasar akad (*ikhtiyari*).

b. Al-Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda, “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.*” (HR Abu Dawud no. 2936, dalam kitab al-Buyu, dan al-Hakim)

Hadits qudsi tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang melakukan perkongsian selam saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

c. Ijma

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, *al-mughni* telah berkata, “kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi *musyarakah* secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya.

### 2.2.2.2.3 Jenis-jenis *Musyarakah*

Menurut Antonio (2001: 91-92) *musyarakah* ada dua jenis yaitu *musyarakah pemilikan* dan *musyarakah akad* (kontrak). *Musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

*Musyarakah* akad tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

*Musyarakah* akad terbagi menjadi: *al-'inan*, *al-mufawadhah*, *al-a'maal*, *al-wujuh*, dan *al-mudharabah*.

a. *Syirkah al-'Inan*

*Syirkah al-'inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *al-musyarakah* ini.

b. *Syirkah Mufawadhah*

*Syirkah Mufawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *al-musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

c. *Syirkah A'maal*

*Syirkah A'maal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan

itu. Mislanya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. *Al-musyarakah* ini kadang-kadang disebut *musyarakah abdan* atau *sanaa'i*.

d. *Syirkah Wujuh*

*Syirkah Wujuh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik secara ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. Jenis *al-musyarakah* ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya, kontrak ini pun lazim disebut sebagai *musyarakah piutang*.

e. *Syirkah al-Mudharabah*

Beberapa ulama membahas *syirkah mudharabah* secara tersendiri dan memisahkannya dari bab *syirkah*.

#### 2.2.2.2.4 Manfaat *Musyarakah*

Antonio (2011: 93-94) menyatakan ada beberapa manfaat dari pembiayaan *musyarakah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.

- b. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

### 2.2.2.3 Pembiayaan *Murabahah*

#### 2.2.2.3.1 Pengertian *Murabahah*

Menurut Ascarya (2008: 81-82) *murabahah* adalah istilah dalam fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan tersebut bisa dalam bentuk *lumpsum* atau persentase tertentu dari biaya perolehan.

Sedangkan menurut Antonio (2001: 101-102) *bai' al-murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam *bai' al-murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli

dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya, pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp 10.000.000,00, kemudian pedagang tersebut menambahkan keuntungan sebesar Rp 750.000.000,00. Pada umumnya, pedagang eceran tersebut tidak akan memesan dari grosir sebelum ada pesanan dari calon pembeli dan mereka sudah menyepakati tentang lama pembiayaan, besar keuntungan yang akan diambil pedagang eceran, serta besarnya angsuran kalau memang akan dibayar secara angsuran.

*Bai' al-murabahah* dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan dan biasa disebut sebagai *murabahah kepada pemesan pembelian* (KPP). Dalam kitab *al-Umm*, Imam Syafi'i menamai transaksi sejenis ini dengan istilah *al-aamir bisy-syira*.

#### 2.2.2.3.2 Landasan Syariah

Menurut Antonio (2001: 102) landasan syariah dari pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”(al-Baqarah: 275)

b. Al-Hadits

Dari Suhaila ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, *muqaradhah*



(*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”(HR Ibnu Majah)

### 2.2.2.3.3 Syarat *Bai' al-Murabahah*

Menurut Antonio (2001: 102) ada beberapa syarat dari *murabahah* adalah sebagai berikut:

- a. Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas dari riba.
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), atau (e) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- a. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
- b. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.
- c. Membatalkan kontrak.

Jual beli secara *al-murabahah* di atas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Bila produk tersebut tidak dimiliki penjual, sistem yang digunakan adalah *murabahah kepada pemesan pembelian* (KPP). Hal ini dinamakan demikian karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan si

pembeli yang memesannya. Secara lengkap, sistem jual beli ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.2.2.3.4 Tujuan *Murabahah Kepada Pemesan Pembelian (KPP)***

Antonio (2001: 103) menyatakan ide tentang jual beli *murabahah KPP* tampaknya berakar pada dua alasan berikut:

- a. Mencari pengalaman. Satu pihak yang berkontrak (pemesan pembelian) meminta pihak lain (pembeli) untuk membeli sebuah aset. Pemesan berjanji untuk ganti membeli aset tersebut dan memberinya keuntungan. Pemesan memilih sistem pembelian ini, yang biasanya dilakukan secara kredit, lebih karena ingin mencari informasi dibanding alasan kebutuhan yang mendesak terhadap aset tersebut.
- b. Mencari pembiayaan. Dalam operasi perbankan syariah, motif pemenuhan pengadaan aset atau modal kerja merupakan alasan utama yang mendorong datang ke bank. Pada gilirannya, pembiayaan yang diberikan akan membantu memperlancar arus kas (*cash flow*) yang bersangkutan.

Cara menjual secara kredit sebenarnya bukan bagian dari syarat sistem *murabahah* atau *murabahah KPP*. Meskipun demikian, transaksi secara angsuran ini mendominasi praktik pelaksanaan kedua jenis *murabahah* tersebut. Hal ini karena memang seseorang tidak akan datang ke bank kecuali untuk mendapat kredit dan membayar secara angsur.

#### **2.2.2.3.5 Jenis *Murabahah Kepada Pemesan pembelian (KPP)***

Janji pemesan untuk membeli barang dalam *bai' al-murabahah* bisa merupakan janji yang mengikat, bisa juga tidak mengikat. Para ulama syariah

terdahulu bersepakat bahwa pemesan tidak boleh diikat untuk memenuhi kewajiban membeli barang yang telah dipesan itu. Dewasa ini, *The Islamic Fiqih Academy* juga menetapkan hukum yang sama. Alasannya, pembeli barang pada saat awal telah memberikan pilihan kepada pemesan untuk tetap membeli barang itu atau menolaknya.

Penawaran untuk nantinya tetap membeli atau menolak dilakukan karena pada saat transaksi awal orang tersebut tak memiliki barang yang hendak dijualnya. Menjual barang yang tidak dimiliki adalah tindakan yang dilarang syariah karena termasuk *bai' al-fudhuli*. Para ulama syariah terdahulu telah memberikan alasan secara rinci mengenai pelarangan tersebut. Akan tetapi, beberapa ulama syariah modern menunjukkan bahwa konteks jual beli *murabahah* jenis ini di mana “belum ada barang” berbeda dengan “menjual tanpa kepemilikan barang”. Mereka berpendapat bahwa janji untuk membeli barang tersebut bisa mengikat pemesan. Terlebih lagi bila si nasabah bisa “pergi” begitu saja akan sangat merugikan pihak bank atau penyedia barang. Barang sah dibeli sesuai dengan pesannya, tetapi ia meninggalkan begitu saja. Oleh karena itu, para ekonom dan ulama kontemporer menetapkan bahwa si nasabah terikat hukumnya. Hal ini demi menghindari “kemudharatan”.

#### **2.2.2.3.6 Manfaat *Murabahah***

Menurut Antonio (2001: 107) *Bai'al-murabahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *bai' al-murabahah* juga

sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

## 2.2.2.4 Multijasa

### 2.2.2.4.1 Pengertian Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.

Bank dapat menggunakan Akad Ijarah untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan; dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan Akad Ijarah untuk transaksi multijasa, Bank dapat memperoleh imbalan jasa (ujrah) atau fee; besar ujarah atau fee harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk prosentase.

### 2.2.2.4.2 Landasan Syariah

#### a. Al-Qur'an

وَأِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ .

وَالْتَقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertawalah kepada Allah: dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan .” (Al-Baqarah: 233)*

b. As-Sunnah

أَعْطُوا الْأَجِيرَ جِرَّةً قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفَةٌ

“Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah bersabda:”berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.”” (HR.Ibnu Majah)

#### 2.2.2.4.3 Tinjauan Fikih Terhadap Pembiayaan Multijasa

Akad yang digunakan dalam pembiayaan multijasa adalah *ijarah al-musta'jir* (penyewa menyewakan kembali jasa yang telah ia sewa). Di mana LKS bertindak sebagai penyewa pertama dari pemilik barang/jasa kemudian LKS menyewakan jasa kepada penyewa kedua (nasabah). Dan LKS mendapat keuntungan dari selisih upah sewa nasabah yang lebih tinggi dari upah sewa LKS kepada pemilik barang/jasa, karena nasabah membayarnya dengan cara angsuran.

#### 2.2.3 Profitabilitas

Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Wahidahwati (2002) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Syamsudin (2007: 59) ada beberapa pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva modal dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan/ *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi

perusahaan untuk menarik modal dari luar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Arifin dan Syukri (2006: 144) *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

## **2.2.4 Pengertian dan Dasar Pemikiran Beroperasinya BPRS**

### **2.2.4.1 Pengertian BPRS**

Sudarsono (2003: 83) menyatakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang (UU) No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan pada UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

### **2.2.4.2 Dasar Pemikiran Beroperasinya BPRS**

Sumitro (2004: 129) menyatakan berdirinya BPRS di Indonesia selain didasari oleh tuntutan bermuamalah secara islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat islam di Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam

penetapan tingkat suku bunga (*rate interest*), yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pembiayaan *Mudharabah* dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Menurut Muhammad (2005: 22) pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka perolehan laba bersih semakin besar sehingga profitabilitas juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Syahrullah (2017), Sari dan Anshori (2017) juga Buchori (2013) yang mengemukakan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, karena bank memberikan penyertaan modal secara penuh, hal ini akan memberikan persentase bagi hasil yang lebih besar bagi bank, juga pendapatan bagi hasil jauh lebih besar dibanding pendapatan dari pembiayaan lainnya. . Sedangkan dari penelitian Susanti (2016), dan Oktriani (2012) mengemukakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kerugian dari bisnis yang dijalankan, seperti *mudharib* yang kurang ahli dan kurang pengetahuan dalam berbisnis yang mengakibatkan *mudharib* tidak mengerti risiko yang akan dihadapi. Kekurangpahaman *mudharib* atas risiko tersebut dapat mengakibatkan kerugian dan akan semakin meningkat pula risiko pembiayaan macet.

H1: pembiayaan *mudharbah* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y)

### 2.3.2 Pembiayaan *Musyarakah* dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Menurut Muhammad (2005: 23) pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka perolehan laba bersih semakin besar sehingga profitabilitas juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Syahrullah(2017), Rahmawati (2017) dan Permata, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena pada pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja, dan penyediaan fasilitas. Perhitungan bagi hasil pada pembiayaan *musyarakah* menggunakan metode *revenue sharing*, karena risiko yang ditanggung lebih kecil dan kontrol terhadap risiko bias lebih ditekan, sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Anshori (2017), Susanti (2016) dan Oktriani (2012) yang mengemukakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena pembiayaan *musyarakah* merupakan produk kerja sama yang mana masyarakat dituntut untuk mencatat setiap keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan pada setiap tahunnya, karena dirasa terlalu sulit direalisasikan sehingga produk pembiayaan *musyarakah* menjadi salah satu produk yang jarang diminati dan akan berdampak pada pendapatan yang kaitannya dalam menghasilkan laba juga akan menurun.



H2: pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y)

### 2.3.3 Pembiayaan *Murabahah* dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Menurut Ascarya (2008: 81-82) *murabahah* adalah istilah dalam fikih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memproleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan tersebut bisa dalam bentuk *lumpsum* atau persentase tertentu dari biaya perolehan. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* maka perolehan laba bersih semakin besar sehingga profitabilitas juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Syahrullah (2017), Sari dan Anshori (2017), Susanti (2016) dan Oktriani (2012), mengemukakan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu pembiayaan yang paling dominan di perbankan syariah yang akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up*, yang akan berpengaruh pada peningkatan laba dan akhirnya meningkatkan profitabilitas.

H3: pembiayaan *murabahah* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y)

### 2.3.4 Pembiayaan Multijasa dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Pembiayaan multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Semakin tinggi pembiayaan multijasa maka perolehan laba bersih semakin besar

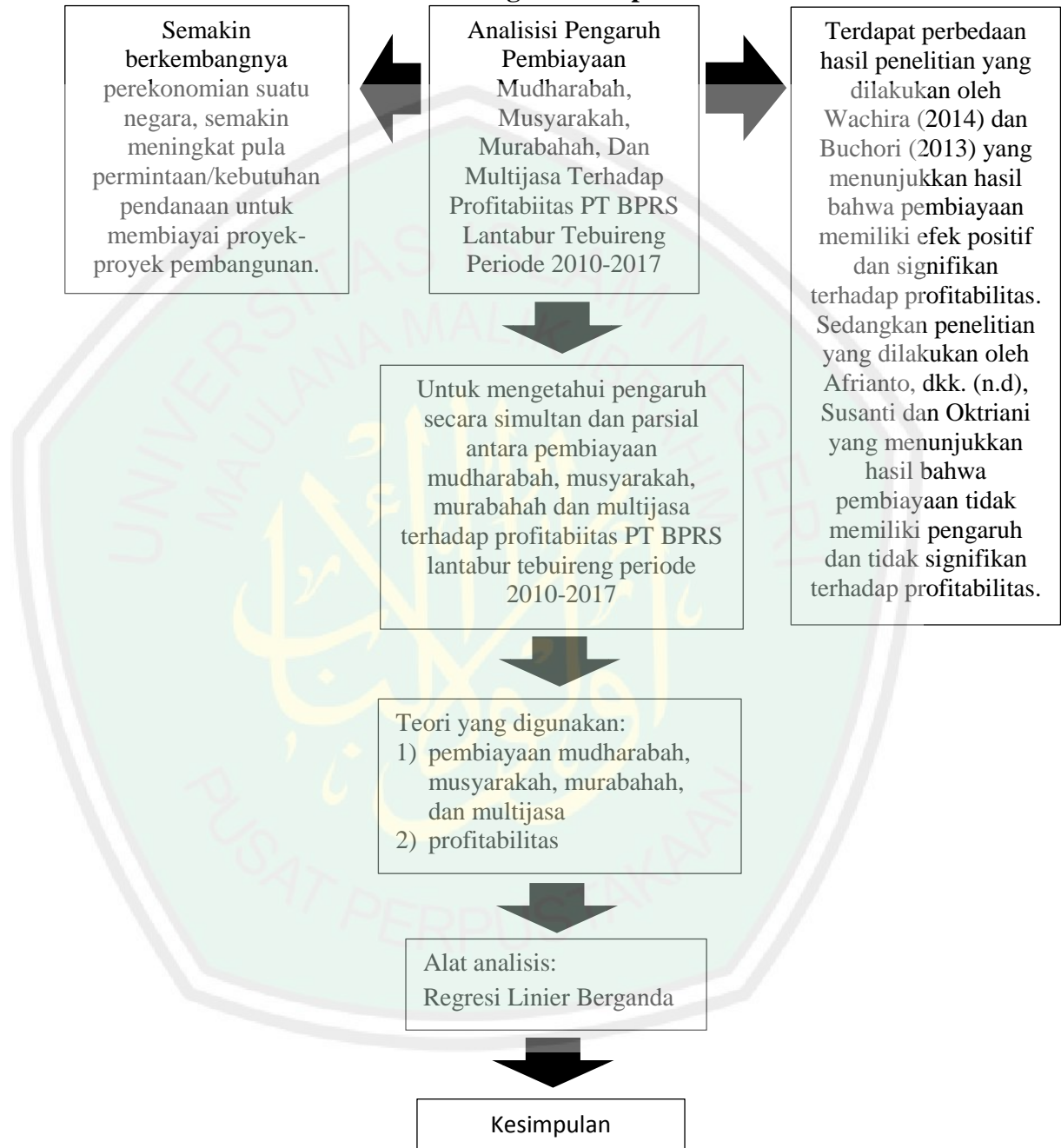
sehingga profitabilitas juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Dhita Restya Nur Agami (n.d) mengemukakan bahwa pembiayaan *ijarah* multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT. BPR Syariah Baiturridha, dengan besarnya pengaruh 91%.

H4: pembiayaan multijasa ( $X_4$ ) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y)



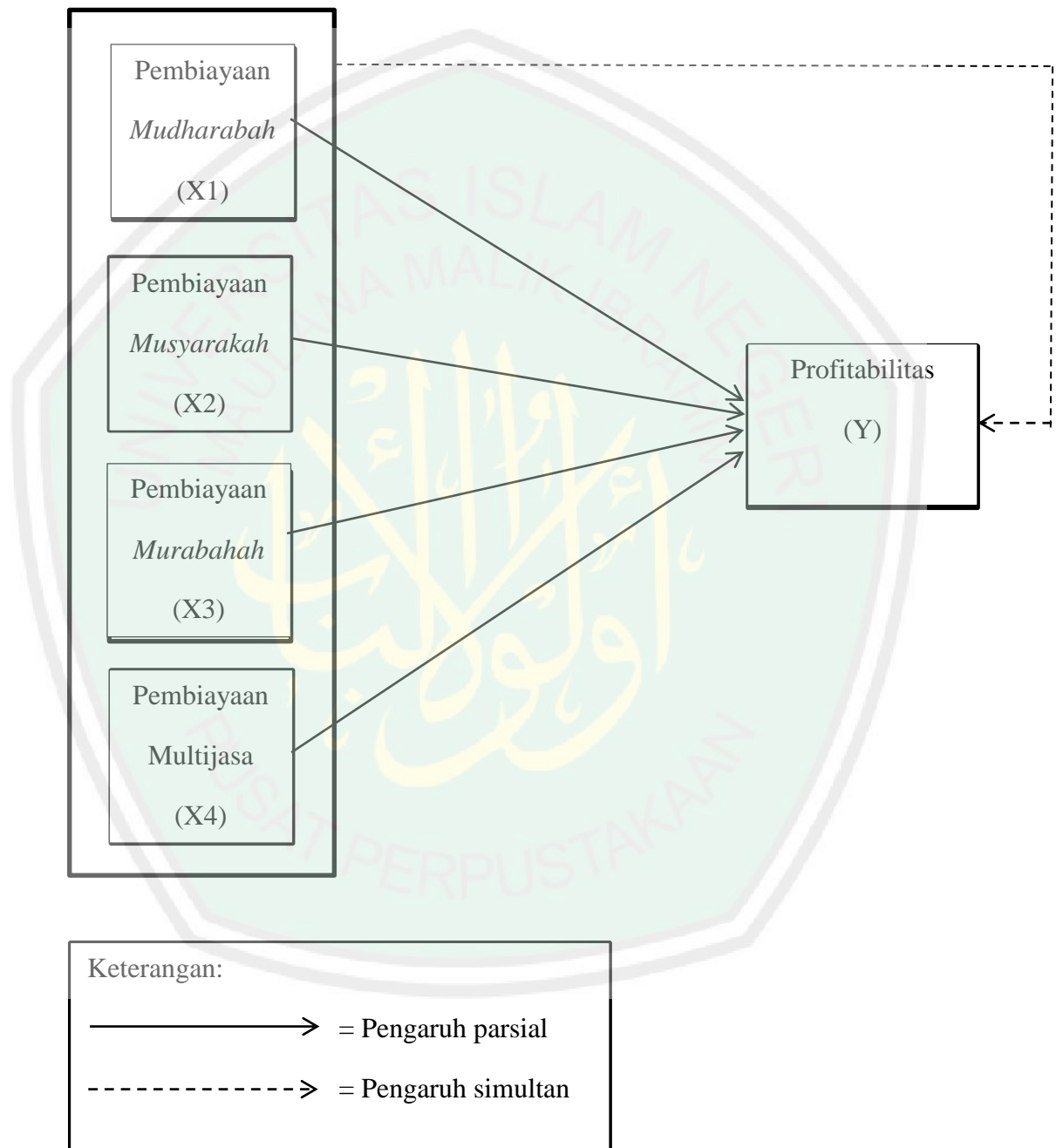
## 2.4 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Konseptual**



## 2.5 Hipotesis

**Gambar 2.2**  
**Hipotesis Penelitian**



**Variabel dependen:**

Y = Profitabilitas

**Variabel independen:**

X1 = Pembiayaan *mudharabah*

X2 = Pembiayaan *musyarakah*

X3 = Pembiayaan *murabahah*

X4 = Pembiayaan multijasa

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan multijasa berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

H2: pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan multijasa berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2013: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di PT BPRS Lantabur Tebuireng, berkedudukan di Jl. A. Yani ruko Citra Niaga blok E11 Jombang. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan objek penelitian tersebut dikarenakan PT BPRS Lantabur Tebuireng merupakan salah satu bank yang operasinya menggunakan prinsip syariah. Dan sejauh ini belum ada penelitian dengan topik sejenis yang dilakukan di PT BPRS Lantabur Tebuireng.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2012: 117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT BPRS Lantabur Tebuireng.

Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012: 131) ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel dari penelitian ini berjumlah 32 sampel berupa laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng tahun 2010-2017.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Teguh (2005: 125) data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2010-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng selama periode 2010-2017. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembiayaan dan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan yang ada pada PT BPRS Lantabur Tebuireng.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Kuncoro (2009: 50) variabel terikat (Y) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai salah satu alat ukur profitabilitas. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.



b. Variabel bebas (*independent variable*)

Meurut Sugiyono (2005: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1) Pembiayaan *Mudharabah* (X1)

Pembiayaan *mudharabah* adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk penanaman modal untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan *musyarakah* (X2)

Pembiayaan *musyarakah* adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pencampuran modal antara nasabah dengan bank pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3) Pembiayaan *murabahah* (X3)

Pembiayaan *murabahah* adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad jual beli dalam bentuk kendaraan bermotor, dan barang elektronik.

4) Pembiayaan multijasa (X4)

Pembiayaan multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan	$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100$
Mudharabah (X1)	<i>Mudharabah</i> adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk penanaman modal untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.	Rupiah
Musyarakah (X2)	<i>Musyarakah</i> adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pencampuran modal antara nasabah dengan bank pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.	Rupiah
Murabahah (X3)	<i>Murabahah</i> adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad jual beli dalam bentuk kendaraan bermotor, dan barang elektronik.	Rupiah
Multijasa (X4)	Multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.	Rupiah

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Berkaitan dengan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *multijasa* terhadap profitabilitas.

Menurut Aisyah (2015: 93) Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket:

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y' = variabel dependen (*net profit margin* (NPM))

X<sub>1</sub> = variabel independen (pembiayaan *mudharabah*)

X<sub>2</sub> = variabel independen (pembiayaan *musyarakah*)

X<sub>3</sub> = variabel independen (pembiayaan *murabahah*)

X<sub>4</sub> = variabel independen (pembiayaan *multijasa*)

e = standard error

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Aisyah (2015: 14) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non

parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikansi Kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$  maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2009).

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Aisyah (2015: 22) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso 2002). Kemudian Ghozali (2009) menambahkan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi selain melihat *variance inflation factor* (VIF), tetapi juga dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Aisyah (2015: 24) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke

pengamatan lainnya (Ghozali, 2009). Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian yang sama ( $E(e_i^2)) = \sigma_i^2$ . Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas di uji menggunakan analisis grafik, metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009) dalam Aisyah (2015: 29), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Kemudian menurut Gujarati (1995) dalam Suliyanto (2011: 126), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode analisis grafik, metode *Durbin-Watson*, metode *Van Hewmann*, dan metode *Run test*.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode *Run test* yang merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk mnguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak

terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau *random*. Bila probabilitas yang didapatkan lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Suharyadi (2004: 514-515) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai  $R^2 = 1$  berarti menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$ . Menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1, X_2$  dan seterusnya.

Nilai koefisien determinasi baik apabila  $>0,5$  menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait baik atau kuat, jika  $= 0,5$  dikatakan sedang dan jika  $<0,5$  relatif kurang baik. Hal ini disebabkan mungkin salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang kurang akurat.

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (*regression of sum squares, RSS*) terhadap

varian total (*total sum of squares*, TSS). Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{varian yang diterangkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{varian total (TSS)}}$$

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0-1, apabila nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa total variasi diterangkan oleh varian persamaan regres, atau variabel bebas baik  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R^2=0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$ . Menurut Lind (2002) nilai  $R$  dikatakan baik atau kuat apabila nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas ( $Y$ ) dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan kurang dari 0,5 dikatakan relatif kurang baik. Jika koefisien determinasi kurang dari 0,5 maka ada beberapa penyebab yang mungkin salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008: 250) pengujian hipotesis secara statistik yang digunakan adalah dengan pendekatan uji signifikansi untuk menguji benar/tidaknya suatu hipotesis nol ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai statistik yang diperoleh dari hasil perhitungan yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. Dari persamaan regresi yang telah ditentukan, maka akan diperoleh koefisien regresi, selanjutnya dari koefisien

regresi tersebut dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikutnya.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, dengan rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)(N - K - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisiensi korelasi berganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

Derajat pembilang (df1) = K

Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila  $H_0$  diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.



b. Uji Parsial (Uji T)

Hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen akan di uji dengan uji t menguji signifikansi korelasi dengan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ . Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai uji

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang diobservasi

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang diterapkan, yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$ . Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Latar Belakang Pendirian**

PT. BPRS Lantabur Tebuireng yang awalnya bernama PT. BPRS Lantabur adalah sebuah lembaga keuangan perbankan di wilayah Jombang yang pertama kali menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Didirikan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, diharapkan dengan adanya PT. BPRS Lantabur dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat atas kegiatan perekonomian yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga diharapkan akan selalu mendapat ridho dan berkah dari Allah SWT dan meningkatkan perekonomian ummat terutama di daerah Jombang.

Selain untuk mengembangkan perekonomian sesuai dengan prinsip syariah, pendirian PT BPRS Lantabur Tebuireng juga sebagai bentuk kemandirian Pondok Pesantren Madrasatul Quran untuk mengembangkan SDM yang menuntut ilmu di sana dan mencetak generasi penghafal AL Quran. Karena itu, dengan bergabung menjadi nasabah PT BPRS Lantabur Tebuireng secara tidak langsung telah membantu menciptakan generasi-generasi penghafal Al Quran.

Dengan alasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka pada tanggal 1 Maret 2006, dengan seizin Allah SWT berdirilah PT. BPRS Lantabur dengan izin

pendirian berdasarkan keputusan MENKUMHAM No. C.7026.HT.01.01 TH. 2005 dan izin usahadari Bank Indonesia No. 8/4/Kep.GBI/2006.

Untuk lebih menguatkan nilai jual di masyarakat, pada tahun 2014 PT BPRS Lantabur berganti nama menjadi PT BPRS Lantabur Tebuireng sesuai dengan keputusan MENKUMHAM No AHV-16377.AH.01.02 Tahun 2014.

b. Informasi Umum

1. Nama Perusahaan

Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Lantabur Tebuireng dan biasa disingkat menjadi PT BPRS Lantabur Tebuireng. Kata “Lantabur” diambil dari bahasa arab yang artinya tidak merugi. Diharapkan dengan menggunakan nama ini, perusahaan dan nasabah tidak akan mengalami rugi baik di dalam kegiatan berekonomi maupun dalam menjalani hidupnya. Nama yang populer di masyarakat adalah Bank Syariah Lantabur.

2. Logo Perusahaan



Logo perusahaan memakai susunan huruf LTB yang merupakan singkatan dari Lantabur. Warna yang digunakan adalah warna hijau yang merupakan lambang dari keteduhan, kedamaian, dan ketenangan yang

mencerminkan prinsip syariah yang dijalankan oleh PT BPRS Lantabur Tebuireng.

### 3. Motto Perusahaan

Moto yang digunakan oleh PT BPRS Lantabur Tebuireng adalah “Bersama Kita Raih Rizqi yang Barokah”. Dalam moto ini terkandung semangat PT BPRS Lantabur Tebuireng agar selalu mendapatkan rikzi yang barokah dan diridhoi oleh Allah SWT baik bagi perusahaan maupun nasabah dengan menerapkan prinsip syariah dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku dengan tetap memperhatikan keadaan pasar dan nasabah.

### 4. Visi, Misi, dan Prinsip Kerja Perusahaan

Visi : mengembangkan amanah ekonomi umat.

Misi :bermitra dan bergabung dengan masyarakat luas sebagai upaya pengembangan usaha kecil dan menengah dalam rangka menggali potensi daerah khususnya pada lembaga pendidikan islam.

Dalam menjalankan amanah umat yaitu mengelola dana titipan umat PT BPRS Lantabur Tebuireng senantiasa mengacu pada prinsip kerja yang dimiliki yaitu:

**Keadilan:** bertindak adil terhadap nasabah, baik dalam pemberian imbalan atas simpanan berupa bagi hasil maupun penentuan margin

keuntungan dan nisbah bagi hasil untuk pembiayaan dengan memperhatikan keuntungan kedua belah pihak.

**Kemitraan:** Bank memandang nasabah penyimpan maupun pengguna dana berada dalam posisi yang sejajar, yaitu sebagai mitra usaha yang amanah dan saling menguntungkan.

**Transparan:** Nasabah dapat mengetahui laporan keuangan Bank yang ditampilkan sesuai kondisi sebenarnya secara nyata dan transparan, sehingga secara langsung dapat mengetahui dan menilai kondisi keuangan dan kualitas manajemen Bank melalui papan publikasi yang selalu di perbaharui setiap 3 (tiga) bulan.

**Universal :** pelayanan jasa Perbankan Syariah yang ditawarkan diperuntukan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status kehidupan, Agama, suku maupun golongan, sehingga adanya PT BPRS Lantabur Tebuireng dapat dirasakan sebagai Rohmatan Lil 'alamin.

**c. Struktur Organisasi**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : K.H. Ir. Salahuddin Wahid

Anggota : H. Abdul Hadi, S.H

Dewan Pengawas Syariah

Anggota : Drs. H. Achmad Musta'in Syafi'I, M. Ag.

Anggota : Drs. Muhammad Chamim, M. Ag.

**Direksi**

Direktur Utama : Achmad S. Ghazi, S.Si

Direktur : Sholeh Bibit, S. Hi

**Pimpinan Cabang**

Cabang Mojokerto : M. Amir Abdillah, S.E

Cabang Gresik : M. Zubaidi, S.Hi

**Kepala Bagian**

Kepala Bagian Operasional : Sakron, S.Hi

Kepala Bagian Pendanaan : M. Jahid, S. Hi

**Kepegawaian**

Jumlah total pegawai di PT. BPRS Lantabur Tebuireng adalah 70 orang dengan jumlah pegawai tetap sebanyak 64 orang dan pegawai kontrak 6 orang.

**4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif****4.1.2.1 Data pembiayaan, Persentase dan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**

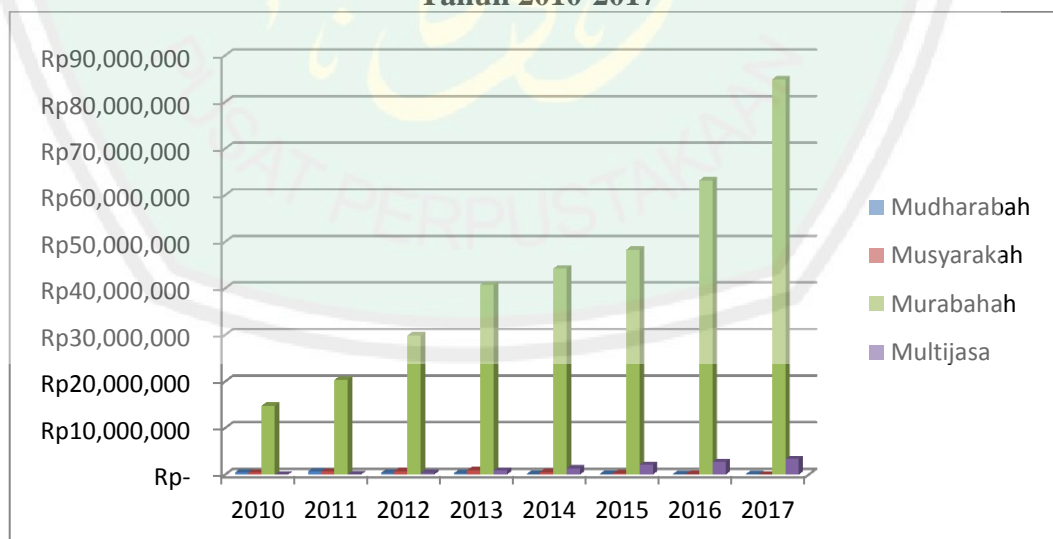
Beberapa data mengenai pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng, persentase pembiayaan dan *net profit margin* selama 8 tahun akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Pembiayaan dan Persentase PT BPRS Lantabur Tebuireng**  
**Tahun 2010-2017**

Tahun	Pembiayaan (ribuan)				Total
	Mudharabah	Musarakah	Murabahah	Multijasa	
2010	475.000	448.500	14.801.307	0	15.724.807
(%)	3,02	2,85	94,13	0,00	100
2011	685.000	658.000	20.357.000	84.831	21.784.831
(%)	3,14	3,02	93,45	0,39	100
2012	380.000	728.500	29.895.542	390.073	31.394.115
(%)	1,19	2,29	93,83	2,69	100
2013	300.000	944.000	40.741.539	858.196	42.843.735
(%)	0,70	2,20	95,09	2,00	100
2014	170.000	569.000	44.247.193	1.329.612	46.315.805
(%)	0,37	1,23	95,53	2,87	100
2015	155.000	295.000	48.303.465	2.086.265	50.839.730
(%)	0,30	0,58	95,01	4,10	100
2016	94.000	141.500	63.186.881	2.740.270	66.162.651
(%)	0,14	0,21	95,50	4,14	100
2017	94.000	0	84.856.130	3.326.619	88.276.749
(%)	0,11	0,00	96,13	3,77	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.1**  
**Grafik Pertumbuhan Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng**  
**Tahun 2010-2017**



Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.2**  
**Grafik Persentase Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng**  
**Tahun 2010-2017**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng mengalami pertumbuhan yang tidak konsisten meningkat setiap tahunnya. Sesuai pada tabel dan grafik pembiayaan di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan pembiayaan *murabahah* dan *multijasa* pada PT BPRS Lantabur Tebuireng mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan pada beberapa tahun dan penurunan pada tahun selanjutnya. Sedangkan pada pembiayaan *mudharabah* pada PT BPRS Lantabur Tebuireng setiap tahunnya mengalami penurunan.

Pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2010 mencapai 475.000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 yang mencapai 685.000 kemudian pada tahun 2012 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 380.000 dan masih mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 300.000, kemudian pada tahun 2014 pembiayaan *mudharabah* PT BPRS Lantabur Tebuireng masih mengalami penurunan menjadi 170.000, dan masih



mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 155.000, pada akhir tahun 2016 dan 2017 pembiayaan *mudharabah* masih mengalami penurunan menjadi 94.000.

Pada tahun 2010 pembiayaan *musyarakah* mencapai 448.500 dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 658.000, pada tahun 2012 menjadi 728.500 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 944.000, namun pada tahun 2014 pembiayaan *musyarakah* pada PT BPRS Lantabur Tebuireng mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 569.000, begitu juga pada tahun 2015 dan 2016 pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan menjadi 295.000 dan 141.000, sedangkan pada tahun 2017 pembiayaan *musyarakah* pada PT BPRS Lantabur Tebuireng sebesar 0 rupiah.

Pembiayaan *murabahah* pada PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2010 sebesar 14.801.307 dan pada tahun 2011 mencapai 20.357.000, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar dari tahun sebelumnya menjadi 29.895.542, dan masih mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2013 menjadi 40.741.539, pada tahun 2014 dan 2015 juga mengalami peningkatan menjadi 44.247.193 dan 48.303.465. Begitu juga pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan menjadi 63.186.881, kemudian pada akhir tahun 2017 pembiayaan *murabahah* kembali mengalami kenaikan menjadi 84.856.130.

Pembiayaan multijasa pada PT BPRS Lantabur Tebuireng selalu mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahun, pada tahun 2010 pembiayaan multijasa pada PT BPRS Lantabur Tebuireng sebesar 0 rupiah kemudian pada tahun 2011 mencapai 84.000, dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 390.073, kemudian pada tahun 2013 dan 2014 meningkat menjadi 858.196 dan 1,329.612,

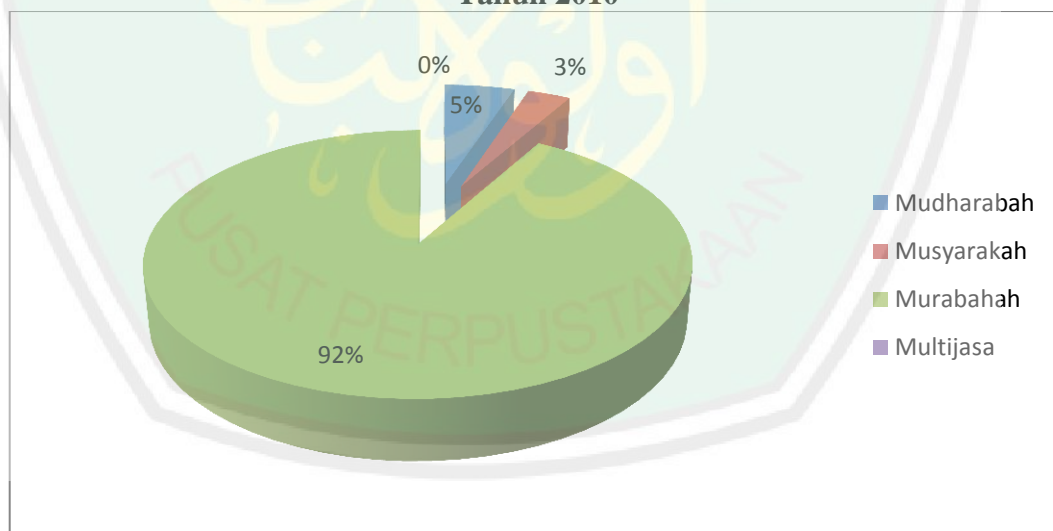
kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 2.086.265, juga pada tahun 2016 yang mengalami kenaikan menjadi 2.740.270, dan pada akhir tahun 2017 juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 3.326.619.

**Tabel 4.2**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	530.000	325.000	9.539.325	0	10.394.325
(%)	2,95,10	3,13	91,77	0	100
2	622.500	383.910	11293319	0	12.299.729
(%)	5,06	3,12	91,82	0	100
3	382.500	363.000	12047313	0	12.792.813
(%)	2,99	2,84	94,17	0	100
4	475.000	448.500	14801307	0	15.724.807
(%)	3,02	2,85	94,13	0	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.3**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Persentase pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Tebuireng menggambarkan persentase pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *multijasa* yang berbeda-beda dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Sesuai dengan tabel

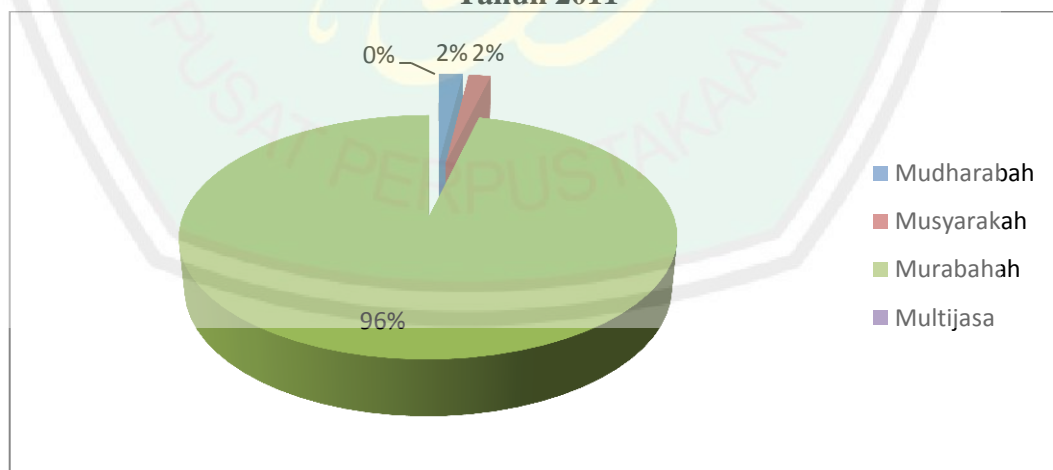
persentase pembiayaan di atas dapat diketahui persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2010 mencapai 5%, pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai 3%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 92%, dan 0% pada pembiayaan multijasa. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.3**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	337.500	313.000	16.668.091	0	17.318.591
(%)	1,95	1,81	96,24	0	100
2	387.500	478.000	18.239.711	0	19.105.211
(%)	2,03	2,50	95,47	0	100
3	687.500	493.000	19.203.673	56.280	20.440.453
(%)	3,36	2,41	93,95	0,28	100
4	685.000	658.000	20.357.080	84.831	21.784.911
(%)	3,14	3,02	93,45	0,39	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.4**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2011 hanya mencapai 2%, pembiayaan *musyarakah* juga memiliki nilai 2%, sedangkan pembiayaan

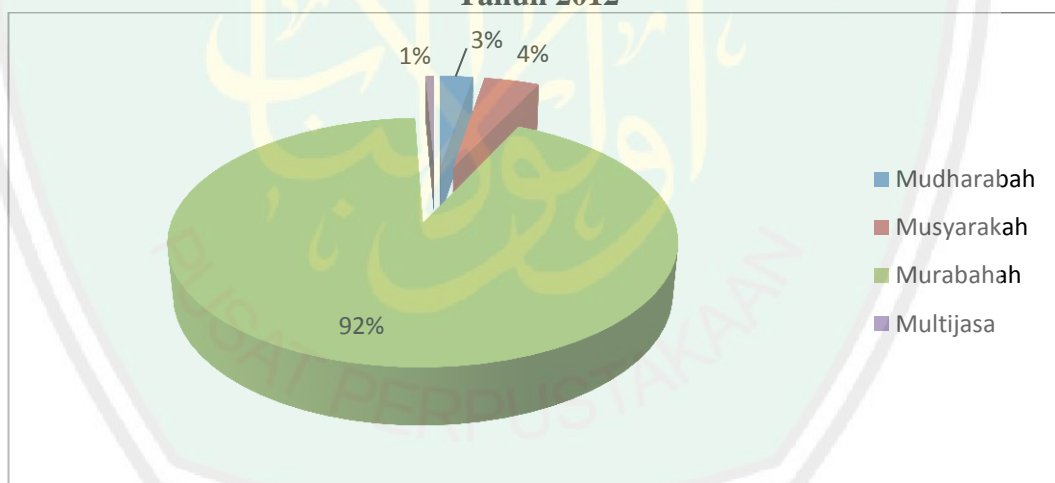
*murabahah* memiliki nilai sebesar 96%, dan 0% pada pembiayaan multijasa. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.4**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	685.000	1.141.500	24.001.003	184.379	26.011.882
(%)	2,63	4,39	92,27	0,71	100
2	385.000	928.000	27.159.983	218.532	28.692.015
(%)	1,34	3,24	94,66	0,76	100
3	385.000	593.500	28.209.768	455.165	29.643.433
(%)	1,30	2,00	95,16	1,54	100
4	380.000	728.500	29.895.542	390.073	31.394.115
(%)	1,21	2,32	95,23	1,24	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.5**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.5 dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2012 hanya mencapai 3%, dan pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai 4%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 92%, dan 1% pada pembiayaan multijasa. Dari pembiayaan yang

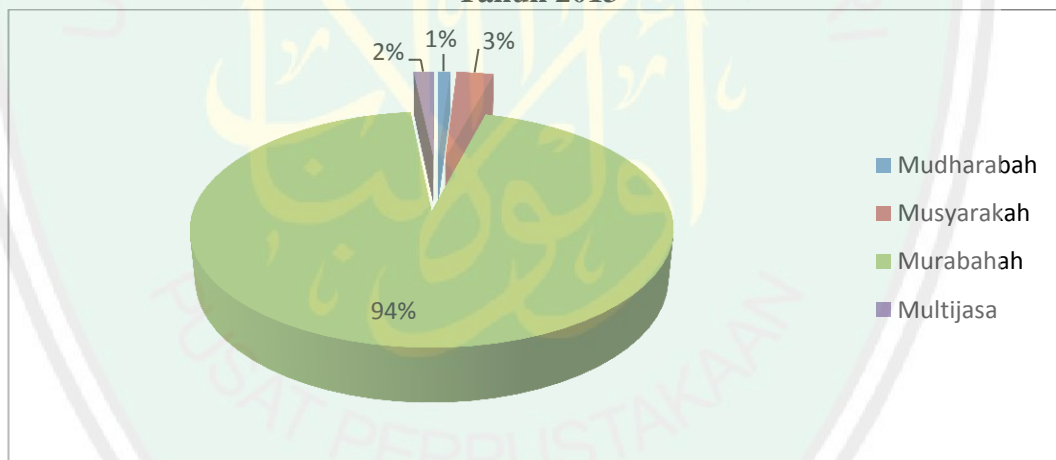
disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	380.000	1.148.500	34.807.296	621.827	29.643.433
(%)	1,03	3,11	94,18	1,68	100
2	380.000	1.212.500	38.408.179	774.719	31.394.115
(%)	0,93	2,97	94,19	1,90	100
3	380.000	1.238.000	38.542.636	811.294	36.957.623
(%)	0,93	3,02	94,07	1,98	100
4	300.000	944.000	40.741.539	858.196	42.843.735
(%)	0,70	2,20	95,09	2,00	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.6**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013**



Sumber: data diolah peneliti 2018

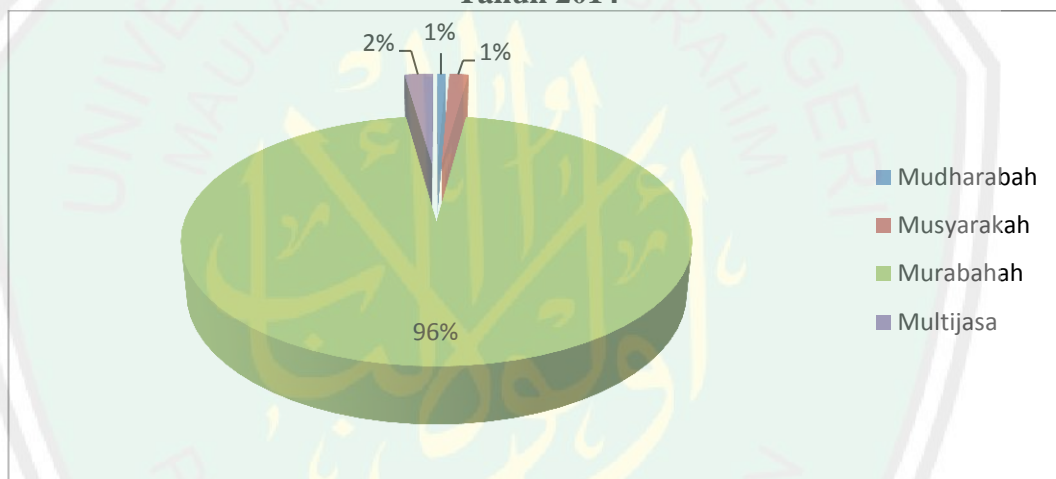
Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.6 dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2013 hanya mencapai 1%, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai 3%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 94%, dan pembiayaan *multijasa* sebesar 2%. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	300.000	679.000	43.321.960	1.008.061	45.309.021
(%)	0,66	1,50	95,61	2,22	100
2	200.000	778.000	44.521.921	1.091.405	46.591.326
(%)	0,43	1,67	95,56	2,34	100
3	200.000	741.884	43.807.184	1.195.701	45.944.769
(%)	0,44	1,61	95,35	2,60	100
4	170.000	569.000	44.247.193	1.329.612	46.315.80,605
(%)	0,37	1,23	95,53	2,87	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.7**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014**



Sumber: data diolah peneliti 2018

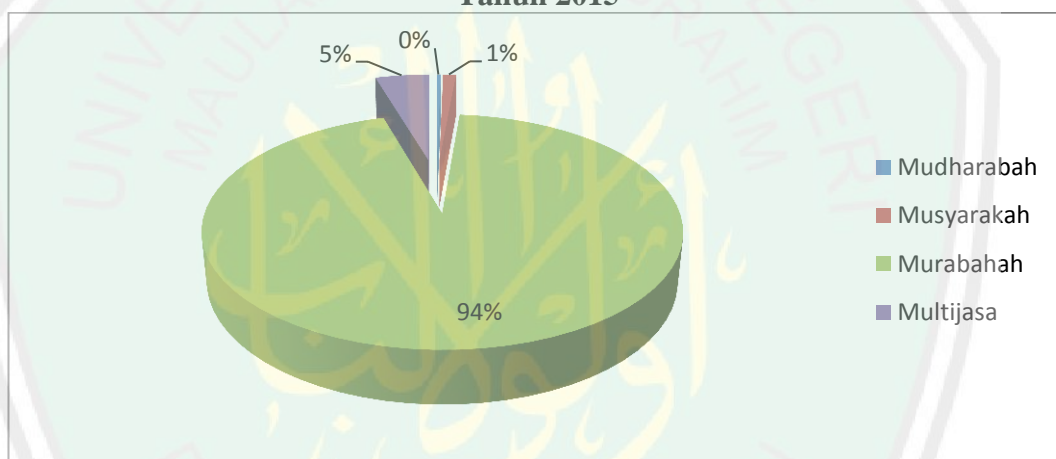
Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.7 dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2014 hanya mencapai 1%, dan pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai 1%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 96%, dan 2% pada pembiayaan multijasa. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.7**  
**Persentase Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	170.000	549.000	47.356.606	2.282.350	50.357.956
(%)	0,34	1,09	94,04	4,53	100
2	160.000	325.000	50.555.594	2.273.629	53.314.223
(%)	0,30	0,61	94,83	4,26	100
3	155.000	310.000	48.370.906	2.106.694	50.942.600
(%)	0,30	0,61	94,95	4,14	100
4	155.000	295.000	48.303.465	2.086.265	50.839.730
(%)	0,30	0,58	95,01	4,10	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.8**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015**



Sumber: data diolah peneliti 2018

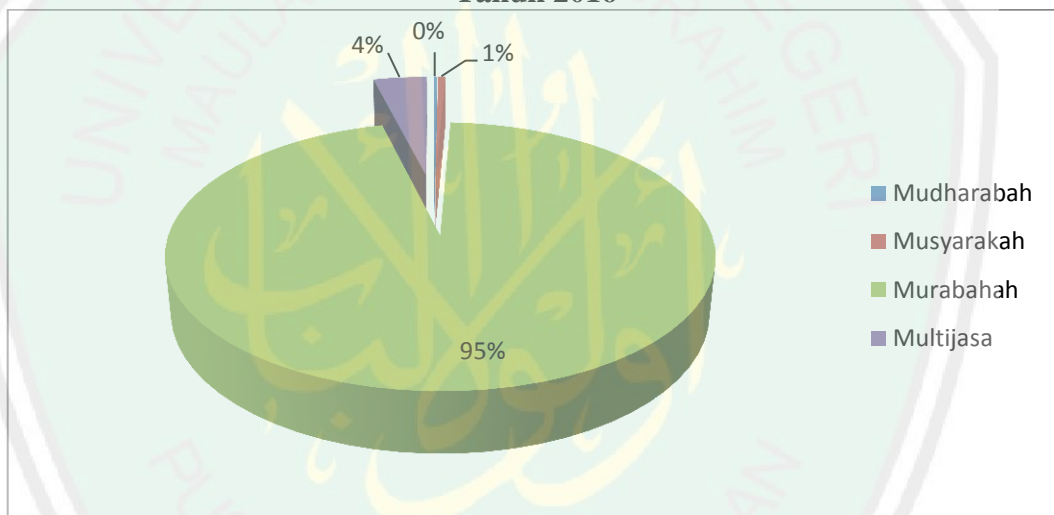
Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.8, dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2015 sebesar 0%, dan pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai 1%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 94%, dan 4% pada pembiayaan multijasa. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.8**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	106.000	280.000	48.314.231	1.971.789	50.672.020
(%)	0,21	0,55	95,35	3,89	100
2	104.000	415.000	56.946.114	2.702.174	60.167.288
(%)	0,17	0,69	94,65	4,49	100
3	104.000	250.000	57.249.856	2.910.652	60.514.508
(%)	0,17	0,41	94,61	4,81	100
4	94.000	141.500	63.186.881	2.740.270	66.162.651
(%)	0,14	0,21	95,50	4,14	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.9**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.9 dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2016 sebesar 0%, dan pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai 1%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 95%, dan 4% pada pembiayaan *multijasa*. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

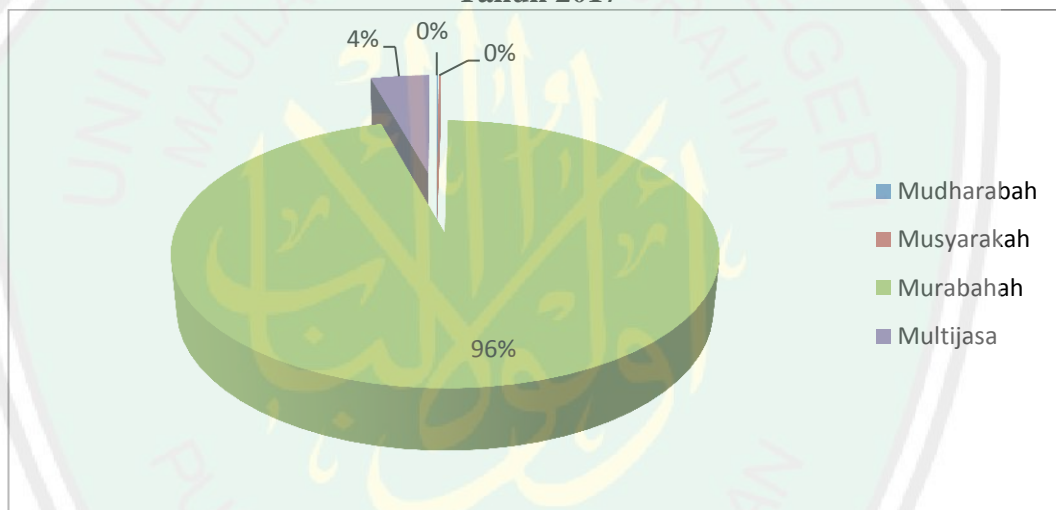


**Tabel 4.9**  
**Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017**

Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa	Total
1	94.000	126.500	71.848.694	3.228.421	75.297.615
(%)	0,12	0,17	95,42	4,29	100
2	94.000	0	80.522.050	3.429.451	84.045.501
(%)	0,11	0	95,81	4,08	100
3	94.000	0	82.011.807	3.505.284	85.611.091
(%)	0,11	0	95,80	4,09	100
4	94.000	0	84.856.130	3.326.619	88.276.749
(%)	0,11	0	96,13	3,77	100

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.10**  
**Grafik Persentase Pembiayaan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017**



Sumber: data diolah peneliti 2018

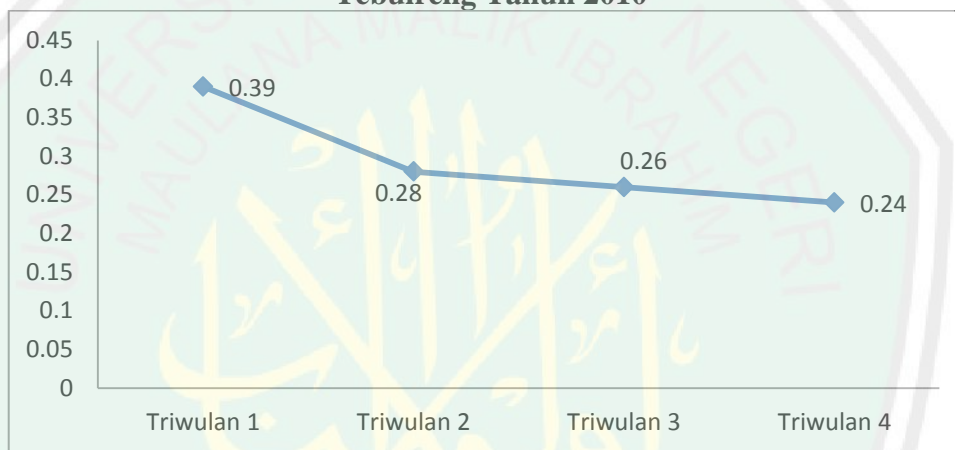
Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.10 dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2016 sebesar 0%, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki nilai sebesar 96%, dan 4% pada pembiayaan multijasa. Dari pembiayaan yang disebutkan pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya.

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2010**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	NPM
1	226.766	582.129	0,39
2	301.784	1.064.733	0,28
3	452.143	1.727.267	0,26
4	488.389	2.070.447	0,24

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.11**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2010**



Sumber: data diolah peneliti 2018

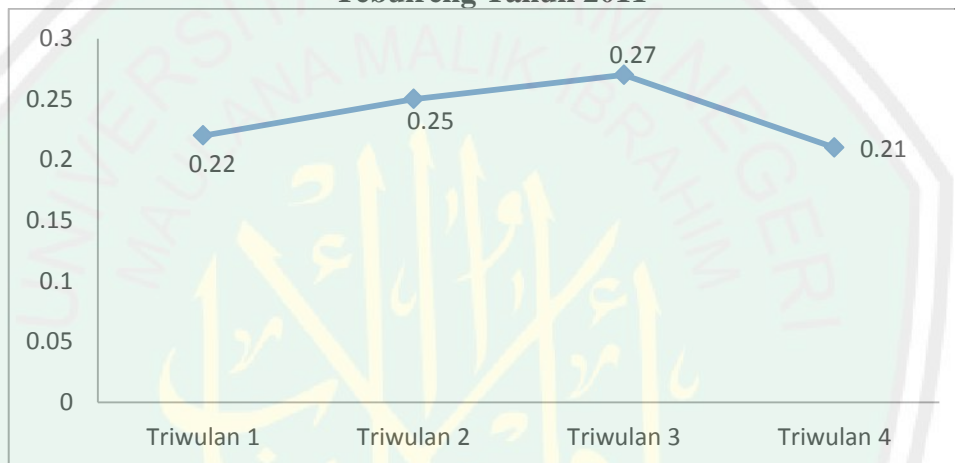
Berdasarkan Tabel 4.10 dan grafik 4.11 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2010. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,39, tetapi pada triwulan 2 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 0,28, juga pada triwulan 3 menurun menjadi 0,26 dan triwulan 4 menjadi 0,24.

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2011**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	165.855	754.700	0,22
2	427.857	1.722.952	0,25
3	777.652	2.894.367	0,27
4	658.004	3.207.871	0,21

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.12**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2011**



Sumber: data diolah peneliti 2018

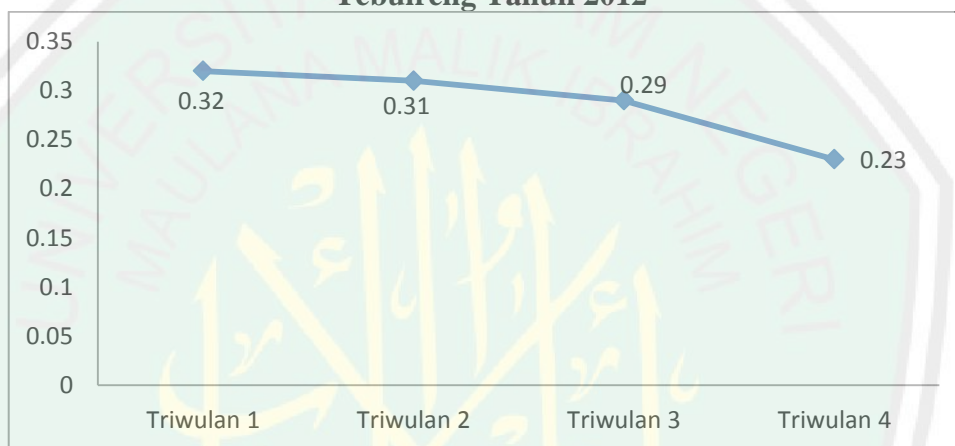
Berdasarkan Tabel 4.11 dan grafik 4.12 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2011. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,22, kemudian pada triwulan 2 mengalami kenaikan menjadi 0,25, juga pada triwulan 3 mengalami kenaikan menjadi 0,27 dan triwulan 4 mengalami penurunan menjadi 0,21.

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2012**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	399.134	1.262.757	0,32
2	792.396	2.566.048	0,31
3	1.138.658	3.977.936	0,29
4	1.202.378.	5.286.859	0,23

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.13**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2012**



Sumber: data diolah peneliti 2018

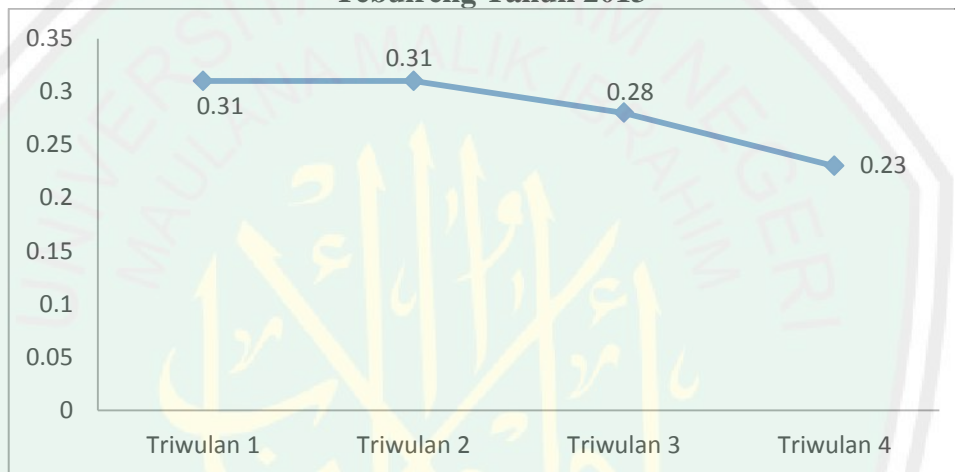
Berdasarkan Tabel 4.12 dan grafik 4.13 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2012. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,32 dan triwulan 2 nilainya mencapai 0,31, kemudian pada triwulan 3 nilai *net profit margin*nya mengalami penurunan menjadi 0,29 dan triwulan 4 juga mengalami penurunan menjadi 0,23.

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	556.344	1.821.758	0,31
2	1.127.983	3.641.969	0,31
3	1.553.023	5.580.594	0,28
4	1.695.834	7.481.419	0,23

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.14**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2013**



Sumber: data diolah peneliti 2018

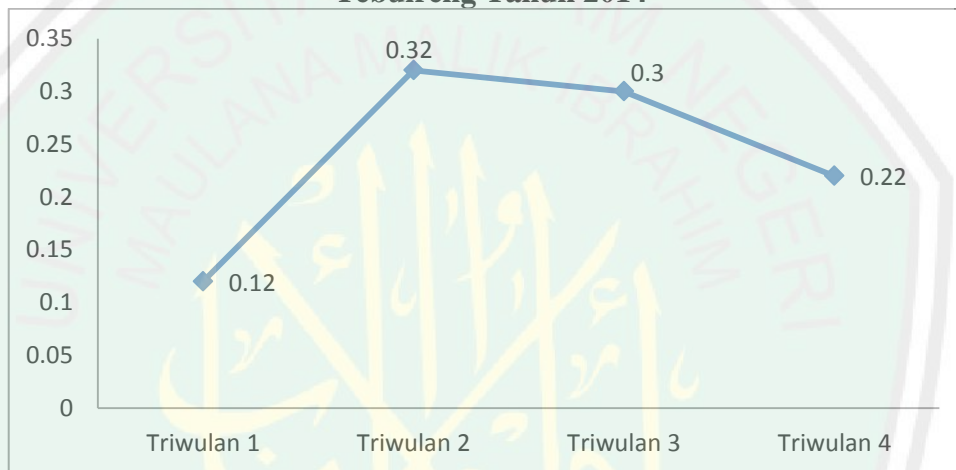
Berdasarkan Tabel 4.13 dan grafik 4.14 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2013. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 nilai *net profit margin* mencapai 0,31, kemudian pada triwulan 3 nilai *net profit margin*nya mengalami penurunan menjadi 0,28 dan triwulan 4 juga mengalami penurunan menjadi 0,23.

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2014**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	264.556	2.276.748	0,12
2	1.378.958	4.356.340	0,32
3	1.980.130	6.586.132	0,30
4	2.010.394	8.989.544	0,22

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.15**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2014**



Sumber: data diolah peneliti 2018

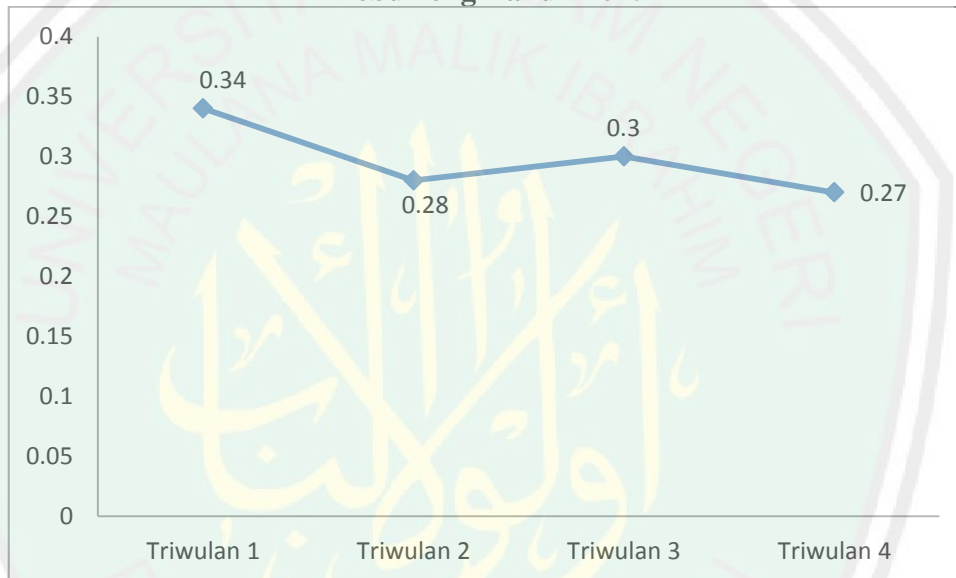
Berdasarkan Tabel 4.14 dan grafik 4.15 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2014. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,12, kemudian pada triwulan 2 nilainya meningkat cukup drastis menjadi 0,32, pada triwulan 3 nilainya menjadi 0,30 dan triwulan 4 mengalami penurunan menjadi 0,22.

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2015**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	952.821	2.775.183	0,34
2	1.466.497	5.205.837	0,28
3	2.371.681	7.825.081	0,30
4	2.859.022	10.720.935	0,27

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.16**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2015**



Sumber: data diolah peneliti 2018

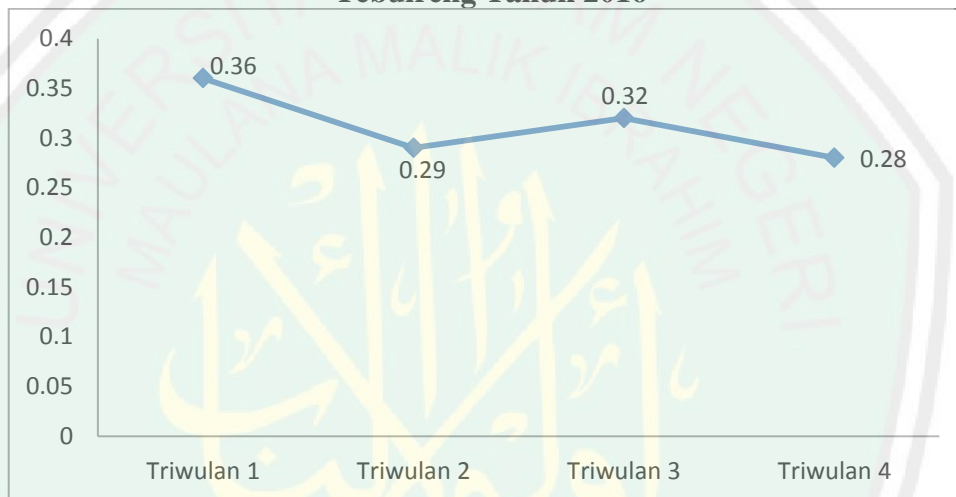
Berdasarkan Tabel 4.15 dan grafik 4.16 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2015. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,34, kemudian pada triwulan 2 nilainya menurun menjadi 0,28, pada triwulan 3 nilainya menjadi 0,30 dan triwulan 4 mengalami penurunan menjadi 0,27.

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2016**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	1.177.496	3.294.092	0,36
2	1.750.636	6.128.157	0,29
3	2.863.834	9.023.558	0,32
4	3.465.064	12.439.756	0,28

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.17**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2016**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 dan grafik 4.17 dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2016. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,36, kemudian pada triwulan 2 nilainya menurun menjadi 0,29, pada triwulan 3 nilainya menjadi 0,32 dan triwulan 4 mengalami penurunan menjadi 0,28.



**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Net Profit Margin Triwulan**  
**PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2017**

Triwulan	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM
1	1.831.536	4.155.765	0,44
2	2.861.225	7.778.619	0,37
3	3.722.719	10.969.674	0,34
4	5.405.016	15.887.435	0,34

Sumber: data diolah peneliti 2018

**Gambar 4.18**  
**Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin Triwulan PT BPRS Lantabur**  
**Tebuireng Tahun 2017**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 4.17 dan grafik 4.18, dapat diketahui pertumbuhan *net profit margin* per triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng pada tahun 2017. Pada triwulan 1 nilai *net profit margin* mencapai 0,44, kemudian pada triwulan 2 nilainya menurun cukup drastis menjadi 0,37, pada triwulan 3 dan triwulan 4 nilainya menjadi 0,34.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas

dilakukan dengan uji statistic menggunakan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 4.18**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16659213
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah peneliti 2018

Dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS berdasarkan tabel 4.18 nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,975 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adanya multikolinearitas yang sempurna menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan sehingga standar deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Menurut aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF melebihi angka 10 atau kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala

multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.19**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.221	3.111		3.285	.004		
1 X1	-.493	.112	-.1281	-4.387	.000	.284	3.526
X2	.170	.076	.451	2.242	.038	.598	1.671
X3	-.464	.145	-.916	-3.208	.005	.296	3.375
X4	.038	.052	.194	.740	.469	.350	2.859

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: data diolah peneliti 2018

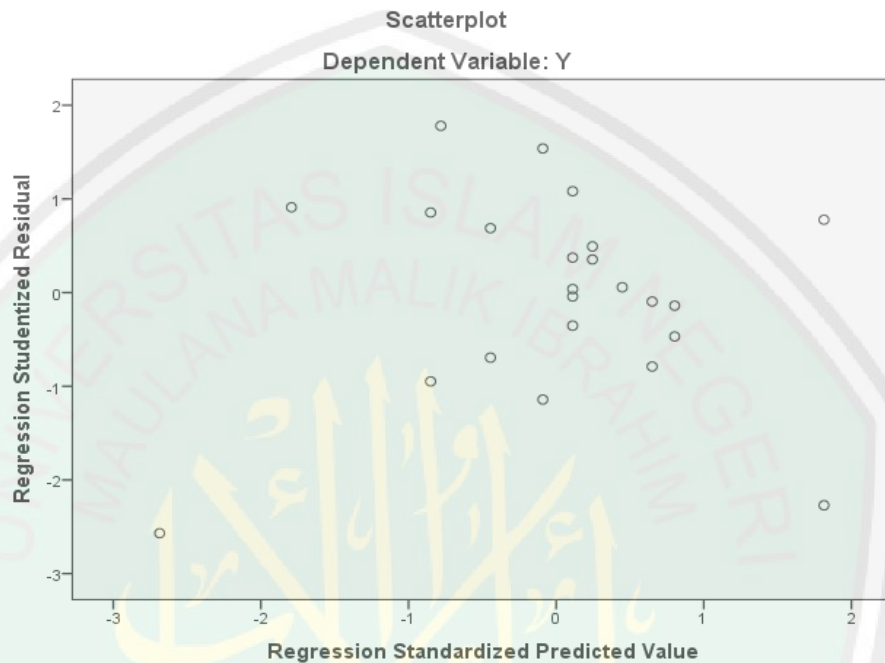
Berdasarkan tabel 4.19 uji multikolinearitas hasil *output* SPSS dapat diketahui bahwa nilai VIF dari keseluruhan variable bebas (independen) memenuhi batas minimum dan maksimum dari ketentuan nilai VIF (sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10), maka dapat diketahui bahwa pengujian multikolinearitas seluruh variabel tidak mengalami multikolinearitas.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan

jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

**Gambar 4.19**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan gambar 4.19 dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.20**  
**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00667
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	15
Z	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)	.387

a. Median

Sumber: data diolah peneliti 2018

Dari tabel 4.20 diperoleh nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,387 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

#### 4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang kemudian diteruskan dengan uji regresi berganda menggunakan SPSS. Bentuk dan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa terhadap profitabilitas, yang dalam penelitian ini diwakili oleh *net profit margin* (NPM).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Tabel 4.21**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.221	3.111		3.285	.004
1 X1	-.493	.112	-1.281	-4.387	.000
X2	.170	.076	.451	2.242	.038
X3	-.464	.145	-.916	-3.208	.005
X4	.038	.052	.194	.740	.469

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier pada tabel 4.21 maka dapat diperoleh persamaan dari output data sebagai berikut:

$$Y' = 10,2218 - 0,493X1 + 0,170X2 - 0,464X3 + 0,038X4 + e$$

Adapun regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variable independen maka nilai profitabilitas sebesar 10,221
2. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar -0,493. Hasil tersebut diartikan apabila pembiayaan *mudharabah* naik satu-satuan maka profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0,493.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar 0,170. Hasil tersebut diartikan apabila pembiayaan *musyarakah* naik satu-satuan maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 0,170.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan *murabahah* (X3) sebesar -0,464. Hasil tersebut diartikan apabila pembiayaan *murabahah* naik satu-satuan maka profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0,464.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan multijasa (X4) sebesar 0.038. Hasil tersebut diartikan apabila pembiayaan multijasa naik satu-satuan maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar 0,038.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Signifikansi**

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	0,000	Signifikan
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	0,038	Signifikan
Pembiayaan <i>murabahah</i> (X3)	0,005	Signifikan
Pembiayaan multijasa (X4)	0,469	Tidak signifikan

Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,000, pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,038 dan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,005 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan berarti signifikan, sedangkan nilai signifikansi pembiayaan multijasa sebesar 0,271 yang artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan berarti tidak signifikan.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji F (simultan)

Hasil *output* perhitungan uji F (simultan) berdasarkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.793	4	.198	5.844	.003 <sup>b</sup>
Residual	.611	18	.034		
Total	1.403	22			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: data diolah peneliti 2018

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.23 dapat diungkap bahwa F hitung menunjukkan angka sebesar 5,844 dan signifikansi 0,003. Karena F hitung (5,844) lebih besar dari F tabel (2,71) dan signifikansi f (0,003) lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (*mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *multijasa*) berpengaruh signifikan dengan variabel terikat yaitu profitabilitas.

#### 4.1.5.2 Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *multijasa* terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Apabila t-hitung > t-tabel dan signifikan di bawah 0,05 (5%), maka secara parsial variable bebas berhubungan signifikan terhadap variable terikat, dan sebaliknya apabila t-hitung < t-tabel dan signifikan di atas 0,05 (5%), maka secara parsial variable bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variable terikat.

**Tabel 4.24**  
**Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.221	3.111		3.285	.004
1 X1	-.493	.112	-.1281	-4.387	.000
X2	.170	.076	.451	2.242	.038
X3	-.464	.145	-.916	-3.208	.005
X4	.038	.052	.194	.740	.469

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti 2018



Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.24 dapat diungkap bahwa:

1. Uji t terhadap variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan t-hitung sebesar -4,387 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t-hitung (-4,387) lebih besar dari pada t-tabel (2,052) dan signifikansi t (0,000) lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Uji t terhadap variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan t-hitung sebesar 2,242 dengan signifikansi t sebesar 0,038. Karena t-hitung (2,242) lebih kecil dari pada t-tabel (2,025) dan signifikansi t (0,038) lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Uji t terhadap variabel pembiayaan *murabahah* menunjukkan t-hitung sebesar -3,208 dengan signifikansi t sebesar 0,005. Karena t-hitung (-3,208) lebih besar dari pada t-tabel (2,052) dan signifikansi t (0,005) lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Uji t terhadap variabel pembiayaan multijasa menunjukkan t-hitung sebesar 0,740 dengan signifikansi t sebesar 0,469 karena t-hitung (0,740) lebih kecil dari pada t-tabel (2,052) dan signifikansi t (0,469) lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pembiayaan multijasa tidak berberpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.25**  
**Ringkasan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.468	.18417

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti 2018

Dari tabel perhitungan uji koefisien determinasi diketahui nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,468 atau 47%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 47%, sedangkan 53% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Simultan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Dan Multijasa Terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi berganda didapatkan uji F sebesar 5,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 yang artinya nilai signifikansi variabel X1, X2, X3 dan X4 lebih kecil dari 5% (0.05). Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan multijasa) dengan variabel terikat (profitabilitas).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrullah (2017), Susanti (2016) dan Oktriani (2012) yang menyatakan bahwasannya secara bersama-sama (simultan) pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Agami (n.d) yang menyatakan bahwa pembiayaan multijasa berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengaruh Parsial Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas**

Antonio (2001: 95) menyatakan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai pemilik modal dan pihak kedua sebagai pengelola modal. Sedangkan keuntungan dibagi menjadi dua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, dan apabila mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pengelola.

Secara teori dari pengelolaan pembiayaan *mudharabah*, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh BPRS akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Dari hasil uji t dalam uji regresi diketahui bahwasannya variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Syahrulloh (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan pembiayaan *mudharabah* akan menurunkan profitabilitas, dalam hal

ini nilai *net profit margin* (NPM). Hal ini karena BPRS lebih banyak menanggung biaya-biaya yang keluar dari pembiayaan tersebut dibanding dengan keuntungannya. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *mudharabah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba. Sehingga berdampak pada penurunan *net profit margin* BPRS. Selain itu, risiko yang ditanggung juga besar jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian. Juga nilai dari *net profit margin* PT BPRS Lantabur Tebuireng yang selalu menurun setiap tahunnya dan BPRS masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar dapat memperoleh laba optimal.

#### 4.2.3 Pengaruh Parsial Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas

Menurut Antonio (2001: 90) *Al-musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Jadi dalam akad *musyarakah* antara bank dan nasabah harus saling percaya dan menjauhi pengkhianatan. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 2936 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda, “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.*”(HR Abu Dawud no. 2936, dalam kitab al-Buyu, dan al-Hakim)

Secara teori dari pengelolaan pembiayaan *musyarakah* bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Dari hasil uji t pada uji regresi dalam penelitian ini diketahui bahwasannya variabel *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Permata, dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat. Dengan disalurkannya pembiayaan *musyarakah* bank berharap akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil yang signifikan terhadap profitabilitas.

Secara teknis pembiayaan *musyarakah* digunakan untuk membiayai investasi, modal kerja dan peyediaan fasilitas. Perhitungan bagi hasil pada pembiayaan *musyarakah* menggunakan metode *revenue sharing*, risiko yang ditanggung lebih kecil dan kontrol terhadap risiko bisa lebih ditekan, sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.

#### 4.2.4 Pengaruh Parsial *Murabahah* Terhadap Profitabilitas

Menurut Ascarya (2008: 81-82) *murabahah* adalah istilah dalam fikih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.

Secara teori pengelolaan pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin*. Dengan diperolehnya *margin* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Dari hasil uji t dalam uji regresi dalam penelitian ini diketahui bahwasannya variabel *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Anshori (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dalam hal ini *net profit margin* (NPM). Karena pendapatan yang diterima dari pembiayaan *murabahah* berupa *margin* keuntungan yang di dalamnya termasuk harga jual. Dalam sistem pembayarannya nasabah dapat melakukan pembayaran secara bertahap. Sehingga bank syariah dapat menaikkan pendapatannya dengan menaikkan *margin* keuntungan, dengan kata lain semakin lama jangka waktu

pembayaran, *margin* yang ditetapkan oleh bank syariah akan semakin besar, namun keuntungan yang diterima secara bertahap. Selain itu, apabila semakin besar pembiayaan *murabahah* yang dilakukan, maka akan semakin besar juga risiko gagal bayar. Pada PT BPRS Lantabur Tebuireng pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak transaksinya karena pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang mudah diterapkan, terbukti dengan adanya peningkatan pembiayaan setiap tahunnya.

#### 4.2.5 Pengaruh Parsial Pembiayaan Multijasa Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Misalnya untuk membayar uang sekolah, untuk biaya pengobatan, dll. Seperti dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang menerangkan bahwa sesama manusia harus saling tolong-menolong.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Al-Maidah: 2)

Dari hasil uji t dalam uji regresi dalam penelitian ini diketahui bahwasannya variabel multijasa tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa multijasa berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agami (n.d) yang menyatakan bahwa pembiayaan multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dalam hal ini *net profit margin* (NPM). Pembiayaan multijasa pada PT BPRS Lantabur Tebuireng selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi dalam penelitian ini variabel multijasa tidak berpengaruh signifikan karena tingkat dalam menghasilkan laba sangat minim.





## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *multijasa* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial variabel *mudharabah* dan *murabahah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. karena pada pembiayaan *mudharabah* PT BPRS Lantabur Tebuireng lebih banyak menanggung biaya-biaya yang keluar dari pembiayaan tersebut daripada keuntungannya. Sedangkan pada pembiayaan *murabahah* karena pendapatan yang diterima berupa *margin* keuntungan yang di dalamnya termasuk harga jual. Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena mempunyai risiko pembiayaan bermasalah sangat minim, dan variabel *multijasa* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat dalam menghasilkan laba sangat minim.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi BPRS

Perlu adanya strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh BPRS dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara pemilihan nasabah secara cermat dan selektif. Dengan harapan dapat menekan risiko gagal bayar dan pembiayaan bermasalah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih luas lagi dengan memperluas cakupan objek dan menambah variabel lain selain variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *multijasa* sebagai variabel independen, atau menambah variabel lain selain variabel *net profit margin* (NPM) sebagai variabel dependen. Jika perlu penelitian yang selanjutnya menambah variabel dari internal maupun eksternal BPRS seperti inflasi (Syahrullah, 2017), *Return On Asset* (Rahmawati, 2017), *Return On Equity* (Sari dan Anshori, 2017), *Bai' bitsaman ajil* (Susanti, 2016), dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Yogi, dkk. n.d. *Analysis of Financial Allocation and Its Impact on The Profitability of Islamic Banking In Indonesia*. The First International Credit Union Conference on Social Microfinance and Community Development, BKCUI Kalimantan - Gunadarma University.
- Agami, Dhita Restya Nur. n.d. *Pengaruh Pembiayaan Ijarah Multijasa Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi Kasus di PT. BPR Syariah Baiturridha Bandung)*.
- Aisyah, Esy Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik Contoh Penelitian untuk Riset Keuangan Strategik Dengan Alat Analisis SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akhtar, Muhammad Farhan, dkk. 2011. *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*. International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 66.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Johar., Syukri, Muhammad. 2006. *Aplikasi Excel Dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asfiah, Inayatul. 2015. *Implementasi Produk Pembiayaan Multijasa PT.BPRS PNM Binama Semarang*. Tugas Akhir. Program Diploma III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang.
- Buchori. 2013. *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Manfaat Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Devina, Florence., Suryanto, L., Zulaikha. 2004. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Maksi. Volume 4. Agustus : 161-177.
- Firdaus, H Rachmat., Ariyanti, Maya. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Oktriani, Yesi. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT Mentari*. Skripsi.
- Permata, Russely Inti Dwi, 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- ptbprspuduartainsani.com
- Rahmawati, Dedeh. 2017. *Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Atudi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rodoni, Ahmad, dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim 5.
- Sari, Dewi Wulan., Anshori, Mohamad Yusak. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016)*. Accounting and Management Journal, Vol. 1, No. 1, July 2017. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Sriyana, Jaka. 2015. *Islamic Banks' Profitability Amid The Competitive Financing In Indonesia*. I J A B E R, Vol. 13, No. 4, (2015): 1695-1710.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanti, Susi. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Masalah Tahun 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Syahrullah, Dio. 2017. *Analisis Penyaluran Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2016*. Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syaifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarmizi, Erwandi. 2014. *Pembiayaan Multi Jasa*.  
[www.erwanditarmizi.wordpress.com](http://www.erwanditarmizi.wordpress.com).

Wachira, Samuel Kariuki. 2014. *The Effect Of Mortgage Financing On Profitability Of Microfinance Institutions In Kenya*. A Research Project Submitted In Partial Fulfilment Of The Requirements For The Award Of The Degree Of Master Of Science In Finance, University Of Nairobi.

Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi*. JRAI, Volume 5 Nomor 1. Januari : 1-16.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1. Data Mentah Penelitian

	Bulan	Pembiayaan <i>mudharabah</i>	Pembiayaan <i>musyarakah</i>	Pembiayaan <i>murabahah</i>	Pembiayaan <i>multijasa</i>
2	Maret	530.000	325.000	9.539.325	
0	Juni	622.500	383.910	11.293.319	
1	September	382.500	363.000	12.047.313	
0	Desember	475.000	448.500	14.801.307	
2	Maret	337.500	313.000	16.668.091	
0	Juni	387.500	478.000	18.239.711	
1	September	687.500	493.000	19.203.673	56.280
1	Desember	685.000	658.000	20.357.080	84.831
2	Maret	685.000	1.141.500	24.001.003	184.379
0	Juni	385.000	928.500	27.159.983	218.532
1	September	385.000	593.500	28.209.768	455.165
2	Desember	380.000	728.500	29.895.542	390.073
2	Maret	380.000	1.148.500	34.807.296	621.827
0	Juni	380.000	1.212.500	38.408.179	774.719
1	September	380.000	1.238.000	38.542.636	811.294
3	Desember	300.000	944.000	40.741.539	858.196
2	Maret	300.000	679.000	43.321.960	1.008.061
0	Juni	200.000	778.000	44.521.921	1.091.405
1	September	200.000	741.884	43.807.184	1.195.701
4	Desember	170.000	569.000	44.247.193	1.329.612
2	Maret	170.000	549.000	47.356.606	2.282.350
0	Juni	160.000	325.000	50.555.594	2.273.629
1	September	155.000	310.000	48.370.906	2.106.694
5	Desember	155.000	295.000	48.303.465	2.086.265
2	Maret	106.000	280.000	48.314.231	1.971.789
0	Juni	104.000	415.000	56.946.114	2.702.174
1	September	104.000	250.000	57.249.856	2.910.652
6	Desember	94.000	141.500	63.186.881	2.740.270
2	Maret	94.000	126.500	71.848.694	3.228.421
0	Juni	94.000		80.522.050	3.429.451
1	September	94.000		82.011.807	3.505.284
7	Desember	94.000		84.856.130	3.326.619

	<b>Bulan</b>	<b>Net Income</b>	<b>Operating Income</b>	<b>Net Profit Margin (NPM)</b>
2	Maret	226.766	582.129	0,39
0	Juni	301.784.000	1.064.733	0,28
1	September	452.143.000	1.727.267	0,26
0	Desember	488.389.000	2.070.447	0,24
2	Maret	165.855.000	754.700	0,22
0	Juni	427.857.000	1.722.952	0,25
1	September	777.652.000	2.894.367	0,27
1	Desember	658.004.000	3.207.871	0,21
2	Maret	399.134.000	1.262.757	0,32
0	Juni	792.396.000	2.566.048	0,31
1	September	1.138.658.000	3.977.936	0,29
2	Desember	1.20.,378.000	5.286.859	0,23
2	Maret	556.344.000	1.821.758	0,31
0	Juni	1.127.983.000	3.641.969	0,31
1	September	1.553.023.000	5.580.594	0,28
3	Desember	1.69.,834.000	7.481.419	0,23
2	Maret	264.556.000	2.276.748	0,12
0	Juni	1.378.958.000	4.356.340	0,32
1	September	1.980.130.000	6.586.132	0,30
4	Desember	2.010.394.000	8.989.544	0,22
2	Maret	952.821.000	2.775.183	0,34
0	Juni	1.466.497.000	5.205.837	0,28
1	September	2.371.681.000	7.825.081	0,30
5	Desember	2.859.022.000	10.720.935	0,27
2	Maret	1.177.496.000	3.294.092	0,36
0	Juni	1.750.636.000	6.128.157	0,29
1	September	2.863.834.000	9.023.558	0,32
6	Desember	3.465.064.000	12.439.756	0,28
2	Maret	1.831.536.000	4.155.765	0,44
0	Juni	2.861.225.000	7.778.619	0,37
1	September	3.722.719.000	10.969.674	0,34
7	Desember	5.405.016.000	15.887.435	0,34

## 2. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16659213
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 3. Hasil Uji Multikolinearitas

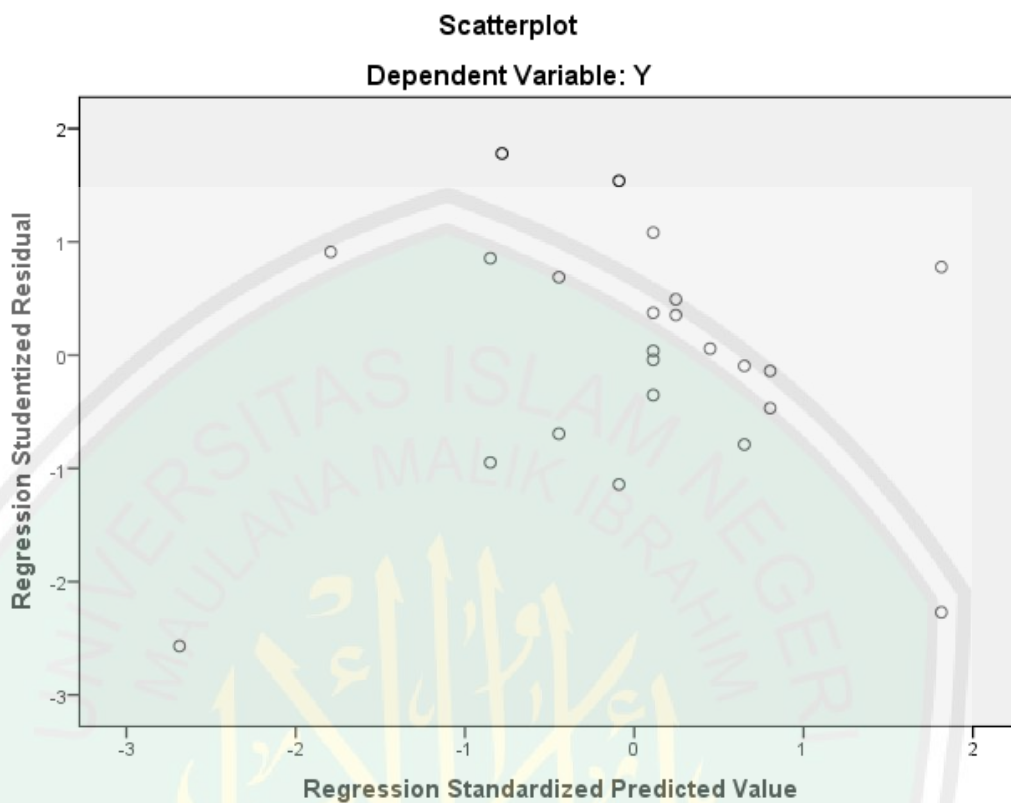
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	10.221	3.111		3.285	.004			
1	X1	-.493	.112	-1.281	-4.387	.000	.284	3.526
	X2	.170	.076	.451	2.242	.038	.598	1.671
	X3	-.464	.145	-.916	-3.208	.005	.296	3.375
	X4	.038	.052	.194	.740	.469	.350	2.859

a. Dependent Variable: Y



4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00667
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	15
Z	.865
Asymp. Sig. (2-tailed)	.387

a. Median

### 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.221	3.111		3.285	.004
1 X1	-.493	.112	-1.281	-4.387	.000
X2	.170	.076	.451	2.242	.038
X3	-.464	.145	-.916	-3.208	.005
X4	.038	.052	.194	.740	.469

a. Dependent Variable: Y

### 7. Hasil Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.793	4	.198	5.844	.003 <sup>b</sup>
Residual	.611	18	.034		
Total	1.403	22			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

### 8. Hasil Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.221	3.111		3.285	.004
1 X1	-.493	.112	-1.281	-4.387	.000
X2	.170	.076	.451	2.242	.038
X3	-.464	.145	-.916	-3.208	.005
X4	.038	.052	.194	.740	.469

a. Dependent Variable: Y

## 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.468	.18417

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y



**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Elli Irmawati  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 22 September 1996  
Alamat Asal : Jl. Pasar Lama 2 Paciran, Lamongan  
Telepon/Hp : 08563350211  
E-mail : [irmawatielli@gmail.com](mailto:irmawatielli@gmail.com)  
Facebook : Elli Irmawati

**Pendidikan Formal**

2001-2003 : TK Mazra'atul Ulum, Paciran-Lamongan  
2003-2008 : MI Mazra'atul Ulum, aciran-Lamongan  
2008-2011 : MTs. Mazra'atul Ulum, Paciran-Lamongan  
2011-2014 : MA Mazro'atul Ulum, Paciran-Lamongan  
2014-2018 : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Pendidikan Nonformal**

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2016 : English Language Center (ELC) Uin Maliki  
Malang



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
Terakreditasi "B" SK B/N-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Elli Imawati  
NIM/Jurusan : 14540035 / Perbankan Syariah (S1)  
Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2010-2017

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04 September 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. ✓
2.	30 Oktober 2017	Revisi Bab I, II dan III	2. ✓
3.	30 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, dan III	3. ✓
4.	15 November 2017	Seminar Proposal	4. ✓
5.	27 November 2017	Revisi Bab I, II, dan III	5. ✓
6.	13 Februari 2018	Acc Proposal	6. ✓
7.	22 Februari 2018	Revisi Bab IV dan V	7. ✓
8.	02 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	8. ✓
9.	09 Maret 2018	Seminar Hasil	9. ✓
10.	19 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	10. ✓
11.	26 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	11. ✓
12.	28 Maret 2018	Revisi dan Acc Skripsi	12. ✓
13.	09 April 2018	Ujian Skripsi	13. ✓

Malang, 20 April 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017  
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : .....<sup>543</sup>.../F.EK/PP.00.9/02/2018  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Elli Irmawati  
NIP : 14540035  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Multijasa Terhadap Tingkat Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2012-2017

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.  
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.  
NIDT. 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM  
NIP : 19801109 20160801 2 053  
Jabatan : **Pembimbing Skripsi**

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Elli Irmawati  
NIM : 14540035  
Handphone : 08563350211  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2010-2017

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<b>19 %</b>	<b>21 %</b>	<b>3 %</b>	<b>7 %</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2018  
Pembimbing,

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM  
NIP 19801109 20160801 2 053

mantili

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	13%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://sersanmetallic.blogspot.com">sersanmetallic.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://papers.gunadarma.ac.id">papers.gunadarma.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%